

**UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK
MENGUNAKAN KEGIATAN MENARI DI RA AMALIYAH
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SULASTRI
NPM.1301240062

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

SURAT KETERANGAN ORISINIL



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : S U L A S T R I
NPM : 1301240062
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak
Menggunakan Kegiatan Menari di RA Amaliyah
Kabupaten Simalungun

Dengan ini saya menyatakan bahwa ;

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun denagan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk melakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikianlah surat keterangan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2017
Hormat Saya
Yang Membuat Keterangan

S U L A S T R I

LEMBAR PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK
MENGUNAKAN KEGIATAN MENARI DI RA AMALIYAH
KABUPATEN SIMALUNGUN**

S K R I P S I

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

S U L A S T R I
NPM.1301240062

Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Pembimbing

WIDYA MASITAH, S.Psi, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

Medan, Maret 2017

Nomor : Istimewa
Lamp : 3 (tiga) exemplar
Hal : Skripsi a.n. SULASTRI

Kepada : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di –
Medan

Assalamu'alaikumwr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran – saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n SULASTRI yang berjudul : “UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MENGGUNAKAN KEGIATAN MENARI DI RA AMALIYAH KABUPATEN SIMALUNGUN“ maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

WIDYA MASITAH, S.Psi, M.Psi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : S U L A S T R I
NPM : 1301240062
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
DIRI ANAK MENGGUNAKAN KEGIATAN
MENARI DI RA AMALIYAH
KABUPATEN SIMALUNGUN

Medan, Maret 2016
Pembimbing

WIDYA MASITAH, S.Psi, M.Psi

Disetujui Oleh :
Ketua Program Studi

Drs. Zulkarnain Lubis, MA

Disetujui Oleh :
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

A B S T R A K

S U L A S T R I, 1301240062, Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Menggunakan Kegiatan Menari di RA Amaliyah Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2016/2017

Rasa percaya diri merupakan suatu gambaran pemikiran dan perasaan keyakinan, kesanggupan maupun keberanian seseorang terhadap kemampuan diri yang dimilikinya, meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik, dan penampilan diri. Pembentukan percaya diri ini sangat bergantung pada suara hati yang dipengaruhi oleh gabungan keyakinan karakteristik fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi, dan bobot emosional yang menyertainya.

Anak sering mengalami rasa malu (tidak percaya diri) untuk menari di depan orang lain, karena anak merasa tidak yakin atas kemampuan yang dimiliki oleh anak, sehingga menyebabkan anak tidak percaya diri dan lebih memilih mundur dari kesempatan-kesempatan yang semestinya bisa anak manfaatkan untuk mengasah dan mempertunjukkan kemampuan diri terutama dalam menggerakkan tubuhnya. Rasa percaya diri anak perlu ditingkatkan, oleh karena itu pembelajaran harus menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri anak adalah melalui kegiatan menari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan menari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B RA Amaliyah Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Data pembelajaran rasa percaya diri anak melalui kegiatan menari dikumpulkan melalui lembar observasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rasa percaya diri anak melalui kegiatan menari sebelum tindakan rata-rata sebesar 18,75%, siklus 1. Rata-rata mencapai 45,00 %, siklus 2 rata-rata mencapai 67,50 % dan siklus 3 rata-rata mencapai 82,50%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui kegiatan menari dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan telah teruji kebenarannya.

Tiga Kata Kunci: kegiatan, menari, percaya diri

ABSTRACT

S U L A S T R I, 1301240062, To Increase Self-Esteem in Children Using Dancing Activity in RA Amaliyah Simalungun Regency Academic Year 2016/2017

Self-confidence is a picture of thoughts and feelings of confidence, ability and courage of the man on the ability of self-owned, including intellectual abilities, attitudes, feelings, physical strength, and personal appearance. Establishment of confidence is highly dependent on the conscience influenced by a combination of beliefs physical characteristics, psychological, social, aspirations, achievements, and emotional weight attached to them. Kids often experience shame (no confidence) to dance in front of others, because the child was not sure of the capabilities of the child, causing the child insecure and prefer to retreat from the opportunities that should be children use to hone and demonstrate the ability to self especially in moving the body. The child's confidence needs to be improved, therefore, learning should be interesting and fun. One way to boost the child's confidence is through dancing. This study aims to determine the increase in the child's confidence through dance. This research is a class act. subjects in this study is a protégé of group B RA Amaliyah Kabupaten Simelungun Academic Year 2016/2017. This research is a collaboration between researchers, classroom teachers and principals. Data learning the child's confidence through dance activities were collected through observation sheet. Data were analyzed descriptively qualitative. The results showed that the percentage of the child's confidence through action of dancing before an average of 18.75%, cycle 1. Average reached 45.00%, cycle 2 average reached 67.50% and 3 cycles on average reached 82.50%. The conclusion of this study is through dance can boost the child's confidence. This proves that the hypothesis has been verified.

Three Keywords: activities, dancing, confident

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT, Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat limpahan rahmat-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Menggunakan Kegiatan Menari di RA Amaliyah Kabupaten Simalungun**” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam

Dalam skripsi ini dijabarkan tentang upaya peneliti dalam meningkatkan rasa percaya diri anak melalui kegiatan menari. Skripsi ini disusun sebagai bukti pengembangan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan ke dalam bentuk nyata dengan membuat skripsi yang berhubungan dengan bidang ilmu yang ditekuni.

Skripsi ini di susun oleh peneliti dengan berbagai rintangan. Baik itu yang datang dari diri peneliti maupun yang datang dari luar. Namun dengan penuh kesabaran dan terutama pertolongan dari Allah SWT akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Selama dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak dan dengan ketulusan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Yang teristimewa kepada kedua orang tua ayah dan ibu tercinta yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang serta senantiasa mendoakan peneliti.
2. Teristimewa juga kepada suami dan anak tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan spirituil dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

5. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA sebagai wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu penulis dalam urusan skripsi
7. Bapak Drs. Zulkarnein Lubis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Widya Masitah, S.Psi, M.Psi yang telah membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PGRA beserta staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh pihak RA Amaliyah Kabupaten Simalungun baik ibu kepala RA dan guru-guru sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan yang namanya tidak dapat disebut satu persatu yang senantiasa memberikan semangat dan masukan dalam penyusunan skripsi ini serta senantiasa mendorong peneliti untuk selalu maju

Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna sehingga membutuhkan kritik dan saran dari seluruh pihak. Harapan peneliti skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan masukan yang positif khususnya bagi pendidikan anak usia dini.

Medan, Maret 2017

Hormat Saya,

Peneliti

SULASTRI
NPM.1301240062

DAFTAR ISI

	Hal
Abstrak	i
Abstract	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Grafik	ix
Daftar Diagram	x
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Cara Pemecahan Masalah	5
E. Hipotesis Tindakan	6
F. Tujuan penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kepercayaan Diri	8
1. Pengertian Percaya Diri	8
2. Karakteristik Anak Yang Percaya Diri	11
3. Karakteristik Anak Yang Kurang Percaya Diri	12
4. Penanganan Anak Yang Kurang Percaya Diri	14
B. Kegiatan Menari	16
1. Pengertian Kegiatan Menari	16
2. Pengertian Menari	17
3. Unsur-Unsur Seni Tari	18
4. Karakteristik Tari Anak Usia Dini	20
5. Fungsi Menari Bagi AUD	21
6. Tujuan Menari Bagi AUD	24
7. Unsur Komposisi Tari	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Setting Penelitian	30

1. Tempat Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	30
B. Siklus PTK	31
C. Persiapan PTK	31
D. Sumber Data	31
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	34
1. Teknik Pengumpulan Data.....	34
2. Alat pengumpulan Data	36
F. Indikator Kinerja	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Prosedur Penelitian	39
1. Deskripsi Pra Siklus	42
2. Siklus 1	42
3. Siklus 2	43
4. Siklus 3	44
I. Personalia Penelitian	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	46
A. Deskripsi Kondisi Awal Pra Siklus.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
1. Siklus 1	50
a. Perencanaan	51
b. Pelaksanaan	52
c. Observasi	52
d. Refleksi	56
e. Perencanaan Ulang	57
2. Siklus 2	58
a. Perencanaan	58
b. Pelaksanaan	59
c. Observasi	59
d. Refleksi	63
e. Perencanaan Ulang	64
3. Siklus 3	65
a. Perencanaan	65
b. Pelaksanaan	66
c. Observasi	66
d. Refleksi	70
C. Pembahasan	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Waktu Jadwal Penelitian	30
Tabel 2	Data Anak	32
Tabel 3	Data Guru	33
Tabel 4	Teman Sejawat Dan Kolaborator	33
Tabel 5	Data/Instrumen Observasi Penilaian	35
Tabel 6	Instrumen Penilaian Oleh Teman Sejawat	37
Tabel 7	Personalia Penelitian	45
Tabel 8	Penilaian Rasa Percaya Diri Pra Siklus	47
Tabel 9	Kondisi Pra Siklus Rasa Percaya Diri	48
Tabel 10	Kondisi PraSiklus Berdasarkan BSH-BSB	50
Tabel 11	Penilaian Rasa Percaya Diri Siklus 1	53
Tabel 12	Kondisi Rasa Percaya Diri Siklus1	54
Tabel 13	Kondisi Siklus1Berdasarkan BSH-BSB	56
Tabel 14	Penilaian Rasa Percaya Diri Siklus 2	60
Tabel 15	Kondisi Rasa Percaya Diri Siklus 2	61
Tabel 16	Kondisi Siklus 2 Berdasarkan BSH-BSB	63
Tabel 17	Penilaian Rasa Percaya Diri Siklus 3	67
Tabel 18	Kondisi Rasa Percaya Diri Siklus 3	68
Tabel 19	Kondisi siklus 3 Berdasarkan BSB – BSH	70

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
Grafik 1	Kondisi Rasa Percaya Diri Pra Siklus	49
Grafik 2	Kondisi Rasa Percaya Diri Siklus 1	62
Grafik 3	Kondisi Rasa Percaya Diri Siklus 2	60
Grafik 4	Kondisi Rasa Percaya Diri Siklus 3.....	69
Grafik 5	Kondisi Rasa Percaya Diri Pada siklus 1, 2 dan 3.....	72

DAFTAR DIAGRAM

Diagram		Halaman
Diagram 1	Kerangka Pemecahan Masalah	6
Diagram 2	Desain Prosedur Pelaksanaan PTK	40
Diagram 3	Tahapan Perbaikan Pembelajaran	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	Desain Lantai	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perasaan malu sering terjadi dalam diri anak prasekolah atau anak usia dini terutama pada saat anak dituntut untuk tampil di depan umum. Pada dasarnya anak prasekolah atau anak usia dini suka menari. Kegiatan menari bagi anak sebagai kegiatan untuk mengekspresikan diri, membentuk motorik kasar dan motorik halus, menemukan kebebasan untuk mengungkapkan perasaannya, meningkatkan kemampuan, merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, serta membangun kecerdasan emosi. Namun anak sering mengalami rasamalu menari di depan orang lain, karena anak merasa tidak yakin atas kemampuan yang dimiliki oleh anak, sehingga menyebabkan anak tidak percaya diri dan lebih memilih mundur dari kesempatan-kesempatan yang semestinya bisa anak manfaatkan untuk mengasah dan mempertunjukkan kemampuan diri terutama dalam menggerakkan tubuhnya.

Pada masa anak usia prasekolah merupakan masa anak mengalami masa keemasan (*the golden years*), yang merupakan masa perkembangan kecerdasan anak dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka tiap anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Di periode emas ini merupakan saat-saat berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan baik fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak, dan akhlak), sosial, emosional, intelektual, dan bahasa juga berlangsung sangat pesat¹.

¹ Slamet Suyanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Bee Media Indonesia : 2015) h.6

Raudhatul Athfal yang merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur formal yang merupakan tempat terbaik bagi anak untuk bermain, bernyanyi, menggambar, menari, dan belajar bersama teman seusianya. Anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari, untuk mengasah kecerdasan fisik, orang dewasa dapat mengajaknya untuk menari bersama. Menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot. Tidak hanya tangan dan kaki, akan tetapi tubuh pun ikut bergerak.

Tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerak tubuh manusia sebagai alat ekspresi². Dalam tari, gerak tubuh manusia dipakai sebagai sarana mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman seniman kepada orang lain maka tidak mengherankan apabila dikatakan bahwa tari menjadi salah satu bahasa komunikasi seniman.

Soedarsono menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak – gerak ritmis yang indah³. Semua gerak disekitar kita dapat menjadi sumber gagasan gerak tari, misalnya ; gerak manusia ketika bekerja atau bermain, gerak tumbuh – tumbuhan, gerak hewan, gerak benda – benda buatan manusia (robot, mesin, mobil, dll).

Agar bisa menjadi gerak tari, gerak tersebut harus diolah baik dari aspek tenaga, ruang maupun waktunya sehingga hasilnya bukan semata – mata menirukan gerak yang nyata. Berjalan adalah gerak berpindah dari satu titik ke titik yang lain. Berpindahnya titik tersebut dapat menjadi gerak tari, apabila diolah dari aspek tenaga, ruang, waktu. Peran penting tenaga, ruang dan waktu dalam tari, inilah maka ketiganya disebut sebagai unsur pokok seni tari.

² Yulianti Parani, dkk, *Tari Pendidikan*, (Jakarta : departemen Tari, Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta : 2012) h.46

³ Soedarsono, dkk, *Indonesia Indah : Tari Tradisional Indonesia*, (Jakarta : Harapan Kita TMII/BP, 2009) h.39

Di dalam tari selain gerak juga terdapat iringan musik. Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Setiap gerak pastilah mempunyai ritme dan irama yang merupakan unsur dasar musik. Ritme dalam iringan tari untuk menunjukkan panjang dan pendek ketukan yang digunakan. Sedangkan irama atau melodi menunjukkan ketukan. Selain itu unsur musik yang terdapat dalam tari yaitu harmoni dan timbre.

Musik pop merupakan salah satu jenis aliran musik yang banyak didengar luas oleh pendengarnya termasuk pop anak-anak. Musik pop sudah memasyarakat dalam diri anak-anak prasekolah dan Raudhatul athfal, dengan maraknya media yang beredar sehingga anak-anak sudah dimanjakan dengan kehadiran musik pop. Hampir seluruh stasiun televisi menayangkan berbagai macam acara-acara musik pop, maka tidak mengherankan apabila anak usia dini menyukai musik pop bahkan menghafal lagu-lagu musik pop.

Pada dasarnya musik memiliki fungsi untuk merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, membangun kecerdasan emosi, meningkatkan kreatifitas, dan meningkatkan motivasi anak. Musik dapat membangkitkan emosi seorang anak⁴. Bunyi yang menghentak akan merangsang tubuh untuk bergerak. Musik yang tenang akan memberi nuansa ketenangan pada diri anak. Maka dari penelitian tentang musik menyatakan bahwa dengan melalui rangsang musik, anak dapat termotivasi untuk bergerak dan menjadikan anak lebih percaya diri dalam menari.

Kegiatan menari, bagi anak sebagai kegiatan untuk mengekspresikan diri. Pada kegiatan menari anak-anak menemukan kebebasan yang penuh untuk mengungkapkan perasaannya, yaitu ketika mereka menarikan sebuah tarian yang lebih relevan dalam dirinya. Manfaat lain juga dapat memberikan rangsangan terhadap keseimbangan aspek kognitif dan kecerdasan emosi berupa rangsangan terhadap jalinan *neuron*, sehingga *neuron* yang bertautan akan meningkatkan kemampuan dan emosi, merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan

⁴ Lwin May, *Cara Mengembangkan Berbagai komponen Kecerdasan*, (Jakarta: PT Indeks : 2009) h.120

ingatan, serta membangun kecerdasan emosi, sehingga dalam diri anak tumbuh rasa percaya diri. Orang yang memiliki rasa percaya diri berarti orang tersebut mampu menyesuaikan diri dan mampu berkomunikasi pada berbagai situasi, dan memiliki kemampuan bersosialisasi. Rasa percaya diri anak dimaksud adalah keyakinan atas segala aspek kelebihan yang dimiliki anak, dengan keyakinan itu membuat diri anak mampu untuk bisa mencapai keinginan dalam hidupnya.

Pembelajaran seni tari sebenarnya memiliki manfaat bagi anak usia dini, namun pembelajaran tari di *raudhatul athfal* masih belum terlaksana secara menyeluruh. *Raudhatul athfal* tertentu saja yang mengadakan pembelajaran seni tari. Pada *Raudhatul athfal* yang memberikan materi seni tari biasanya guru mengajarkan menari sambil bernyanyi atau dengan menggunakan hitungan, kemudian peserta didik menirukan gerakan yang diberikan oleh guru.

Ketika anak dituntut untuk bergerak mengikuti apa yang diajarkan guru, tidak semua anak mengikuti gerakan tersebut. Beberapa anak terlihat tidak berani atau malu dan kurang percaya diri untuk menggerakkan badannya dan hanya melihat temannya bergerak, kemudian timbulah rasa jenuh, tidak bersemangat serta malas mengikuti apa yang diajarkan guru. Pada akhirnya anak memilih untuk bermain sendiri dengan teman yang lain serta menimbulkan kegaduhan.

Hal demikian juga terjadi di tempat peneliti melaksanakan tugas yaitu di RA Amaliyah Kabupaten Simalungun. Tidak semua anak memiliki kepercayaan diri yang baik, hal ini terlihat dari anak yang pemalu masih dijumpai pada saat mengikuti pembelajaran tari, yang ditandai dengan tidak antusiasnya anak mengikuti kegiatan menari ini, sehingga anak malu, tidak berani dan tidak fokus dalam melakukan kegiatan menari. Adapun penyebab dari kejadian ini adalah pemilihan metode yang tidak tepat, pemilihan musik yang tidak menarik minat anak serta kurangnya bimbingan guru pada saat melakukan setiap gerakan tari.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Menggunakan Kegiatan Menari di RA Amaliyah Kabupaten Simalungun “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka secara umum pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Kepercayaan diri anak masih rendah.
2. Kurangnya ketenangan anak dalam melakukan kegiatan
3. Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.

C. Rumusan Masalah

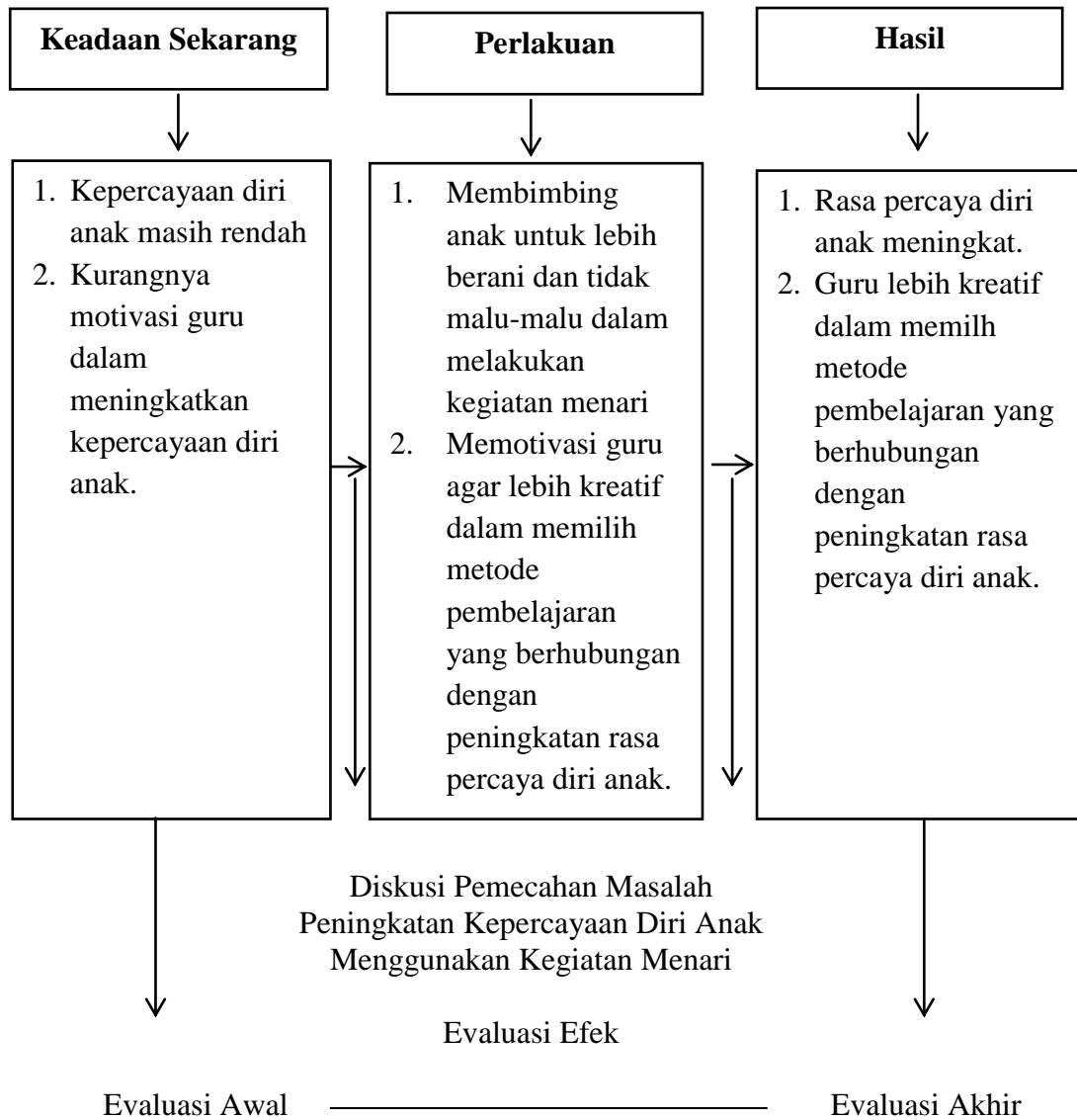
Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah : “ Apakah kegiatan menari dapat meningkatkan kepercayaan diri anak di RA Amaliyah Kabupaten Simalungun ?“

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka yang menjadi prioritas pemecahan masalah pada penelitian tindakan kelas ini (ClassroomAction Research) adalah peningkatan rasa percaya diri anak menggunakan kegiatan menari. Memberikan motivasi kepada anak agar anak lebih berani , tidak mudah menyerah dan lebih menghargai dirinya sendiri dalam melakukan semua aktivitas pembelajaran khususnya kegiatan menari. Hal ini dapat kita lihat dalam diagram berikut ini⁵ ;

⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) h.276

Diagram : 1
Kerangka Pemecahan Masalah



E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut diatas, maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut : “Melalui Kegiatan Menari Dapat Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di RA Amaliyah Kabupaten Simalungun“

F. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kepercayaan diri anak melalui kegiatan menari.

G. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat memberi pemahaman psikologis terhadap guru – guru dalam melakukan kegiatan menari dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri anak.
- b. Untuk mengembangkan penggunaan kegiatan pembelajaran di raudhatul athfal sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri anak dengan menggunakan kegiatan menari .

2. Manfaat Praktis

- a. B
 bagi guru ; hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan langkah-langkah kedepannya dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.
- b. B
 bagi anak ; hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan percaya diri anak.
- c. Bagi sekolah ; hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar serta dapat dijadikan acuan penggunaan kegiatan pembelajaran di raudhatul athfal
- d. B
 bagi peneliti ; sebagai wahana untuk mendapatkan pengalaman langsung sehingga dapat mengkaji lebih dalam tentang kepercayaan diri anak melalui kegiatan menari.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Dalam pengertian sehari-hari, orang menyebut anak yang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah (rendah diri) dengan sebutan minder. Rendahnya tingkat percaya diri anak berkaitan dengan konsep harga diri (*self-esteem*). *Self-esteem* tidak hanya meliputi penilaian anak tentang kemampuan kognitifnya tetapi juga reaksi afektif mereka (rasa bangga, malu, dan sebagainya) terhadap evaluasi diri yang mereka buat. Dengan demikian, anak yang memiliki rasa percaya diri yang rendah adalah anak yang memberi penilaian yang rendah terhadap dirinya sendiri, termasuk juga terhadap kompetensi-kompetensi yang dimilikinya⁶.

Rasa percaya diri merupakan suatu gambaran pemikiran dan perasaan keyakinan, kesanggupan maupun keberanian seseorang terhadap kemampuan diri yang dimilikinya, meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik, dan penampilan diri. Pembentukan percaya diri ini sangat bergantung pada suara hati yang dipengaruhi oleh gabungan keyakinan karakteristik fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi, dan bobot emosional yang menyertainya⁷.

Percaya diri merupakan bagian dalam kepribadian manusia yang terbentuk dan berkembang melalui proses belajar secara individu maupun sosial⁸. Proses belajar secara individu menyangkut dimensi pengalaman-pengalaman psikologis yang didapat dari umpan balik lingkungan, sedangkan proses secara sosial diperoleh melalui aktivitas kegiatan sebagai hasil interaksi kepribadian seseorang dengan aktivitasnya. Percaya diri pada dasarnya adalah kemampuan dasar untuk

⁶Rini Hildayani, dkk, *Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan kebutuhan khusus)*, (Jakarta : Universitas Terbuka : 2010)h. 3.9

⁷W.H. Miskell. 2012. <http://www.sosseres.blogspot.com/arti-percaya-diri> diakses Tanggal 05/12/2016

⁸Dr. Linda Clerg, *Tingkah Laku dari Sudut Pandang Perkembangan*, (Jakarta : Gramedia : 2011) h.104

dapat menentukan arah dan tujuan hidupnya. Percaya diri merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting, seseorang memiliki rasa percaya diri akan menimbulkan sikap tenang dan seimbang.

Menurut Thantaway kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu⁹. Kepercayaan diri lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka harus melakukan apa yang telah diputuskan. Kepercayaan diri akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang diinginkan tercapai.

Bagi anak yang tidak memiliki rasa percaya diri dapat menimbulkan masalah besar untuk pengembangan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun secara psikis, meskipun terkadang rasa tidak percaya diri pada anak dapat terjadi pada saat berada di lingkungan luar atau situasi tertentu. Masalah tidak percaya diri dapat terjadi sejak masa kanak-kanak. Hal ini jika tidak ditangani dengan segera maka akan menjadi masalah besar kelak di kemudian hari bagi si anak. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri yang mantap, umumnya adalah pribadi yang bisa dan mau belajar, dapat mengembalikan perilaku pada diri anak sendiri, dan berhubungan dengan orang lain secara efektif. Maka, langkah pertama dalam bimbingan adalah meyakinkan anak bahwa anak benar-benar mengetahui diri sendiri dan mengendalikan perasaan positif terhadap diri mereka sendiri.

Percaya diri juga merupakan suatu perasaan keyakinan, kesanggupan, keberanian dalam jiwa manusia yang adapada kepribadian manusia yang terbentuk dan berkembang melalui proses belajar secara individu maupun sosial dan sebagai kemampuan dasar untuk dapat menentukan arah dan tujuan hidup seseorang¹⁰.

⁹ Thantaway, *Kamus Istilah Bimbingan & Konseling*. (Jakarta: PT Indeks : 2009) h.62

¹⁰ Tedjasaputra, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Kreativitas*, (Jakarta : Depdiknas : 2010)h.69

Menurut Thursan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan oranglain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri¹¹.

Menurut Rahmat dalam bukunya menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri¹².

Menurut Siswanto Igra & Sri Lestari percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan¹³. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Menurut Fathur Rasyid percaya diri (*Self confidence*) merupakan adanya sikap individu yang yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain¹⁴.

Berdasarkan uraian tersebut maka percaya diri ialah suatu perasaan keyakinan, kesanggupan, keberanian dalam jiwa manusia yang adapada kepribadian manusia yang terbentuk dan berkembang melalui proses belajar secara individu maupun sosial dan sebagai kemampuan dasar untuk dapat menentukan arah dan tujuan hidup seseorang.

¹¹ Hakim Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta : PuspaSiswa : 2012)h.22

¹² Rahmat, *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku.*, (Jakarta : Arcan : 2010)h.109

¹³ Siswanto Igra & Sri Lestari , <http://m.detik.com.emaxhealth-7-cara-ini-bisa-membangun-rasa-percaya-diri-anak> diakses tanggal 02 Januari 2017

¹⁴ Fathur Rasyid, *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. (Jogjakarta : DIVA Press : 2010)h.85

2. Karakteristik Anak Yang Percaya Diri

Rasa percaya diri anak dapat dibina sejak kecil. Hal ini sangat bermanfaat dalam proses tumbuh kembang anak yang sangat membutuhkan berbagai macam rangsangan untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Adapun karakteristik anak yang percaya diri menurut Siswanto adalah sebagai berikut¹⁵:

- a. Bangga atas hal-hal yang sudah dicapai.
- b. Memamerkan/menunjukkan keberhasilan kepada orang dewasa atau teman sebaya
- c. Senang mencoba dan belajar hal-hal baru.
- d. Tidak ragu untuk tampil di depan umum (bernyanyi, menari, fashion show, menceritakan sesuatu).
- e. Berusaha menguasai ketrampilan bina diri (makan, mencuci tangan, mengerjakan PR, menggunakan toilet).
- f. Terus berusaha menyelesaikan tugas walaupun mengalami kegagalan.

Thursan dalam bukunya menyebutkan ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proposional diantaranya¹⁶:

- a. Selalu merasa tenang disaat mengerjakan sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- f. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- g. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- h. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.

¹⁵ Siswanto Igea & Sri Lestari, *Pembelajaran Aktraktif dan 100 permainan Kreatif*, (Yogyakarta : Satria Press : 2012)h.21

¹⁶ Hakim Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta : Puspa Siswa : 2012)h.28

- i. Punya pengendalian diri yang baik.
- j. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung pada usaha sendiri, tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung pada orang lain)
- k. Memiliki cara pandang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- l. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, individu siap melihat sisi positif dari dirinya dan situasi yang terjadi.
- m. Mampu memikul tanggung jawab yang diberikan
- n. Tidak mudah frustrasi
- o. Memiliki emosi yang hidup tetapi stabil.
- p. Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain.
- q. Mampu menerima tantangan dan tugas baru

Jadi dengan demikian karakteristik anak yang percaya diri adalah anak yang dapat menghargai dirinya sendiri, menyadari kemampuan dan bakatnya, berani mengekspresikan diri, berani berkenalan dengan orang-orang baru dan senang melakukan tugas-tugas di rumah dan di sekolah secara mandiri dan punya inisiatif

3. Karakteristik Anak Yang Kurang Percaya diri.

Anak-anak yang merasa gagal sering merasa bahwa *reward* (penghargaan) yang mereka terima disebabkan oleh keberuntungan dan adanya kesempatan, bukan hasil dari tindakan mereka sendiri, padahal *reward* dapat menjadi sesuatu yang efektif jika anak percaya bahwa *reward* tersebut didapat karena karakteristik dan tingkah laku mereka¹⁷.

¹⁷ Rahmat, *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, (Jakarta : Arcan : 2010)h.99

Perasaan bahwa hadiah atau *reward* yang diterima disebabkan oleh karakteristik dan tingkah lakunya sendiri yang mengarah pada apa yang disebut sebagai "*internal locus of control*". Anak akan merasakan adanya hubungan sebab akibat antara tingkah lakunya dan *reward*. Perasaan kontrol internal ini biasanya meningkat dengan bertambahnya usia dan prestasi seseorang. Anak secara berangsur-angsur lebih mengembangkan rasa percaya diri dan merasa lebih mandiri dan bebas.

Ciri-ciri anak yang kurang percaya diri dapat dilihat sebagai berikut¹⁸ :

- a. Tidak optimis terhadap hasil dari usaha mereka.
- b. Mereka merasa tidak mampu, pesimis dan mudah kecil hati.
- c. Segala sesuatu selalu dilihat salah.
- d. Anak mudah menyerah dan sering kali merasa diintimidasi.
- e. Frustrasi dan rasa marah kurang dapat dikendalikan.

Tanda-tanda seseorang yang kurang percaya pada diri sendiri juga diuraikan oleh Supriyo dalam Pamela A Coughlin antara lain¹⁹:

- a. Perasaan takut atau gemetar disaat berbicara dengan orang lain.
- b. Sikap pasrah pada kegagalan.
- c. Perasaan kurang dicintai/kurang dihargai oleh lingkungan sekitarnya.
- d. Selalu berusaha menghindari tugas/tanggung jawab.
- e. Mudah tersinggung dan cepat marah

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasa kurang percaya diri dapat dilihat dari karakter anak yang takut dan gemetar ketika berbicara dengan orang lain, mudah marah dan tersinggung, tidak optimis terhadap hasil usaha mereka dan selalu merasa frustrasi.

¹⁸ Ayah Bunda-Tim Redaksi, *Balita Dan Masalah Perkembangannya*, (Jakarta : Yayasan Aspirasi Pemuda : 2011) h. 4

¹⁹ Pamela A Coughlin , *Menciptakan Anak Yang percaya Diri* : Terjemahan Supriyo, (Jakarta : Children Resoircres Inernational : 2009)h.7-10

4. Penanganan Anak Yang Kurang Percaya Diri

Ada sejumlah hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi rasa kurang percaya diri anak (rendah diri), antara lain²⁰ :

a. Meningkatkan Pemahaman Diri.

Anak harus diberi pengertian bahwa tidak ada orang yang sempurna dan bahwa semua orang memiliki kekuatan dan kekurangan yang berbeda-beda.

b. Mendukung Kompetensi dan Kemandirian Anak

Anak perlu dilatih untuk melakukan keterampilan yang sesuai dengan usianya dan dijamin bahwa ia akan memperoleh perasaan aman dalam proses menguasai keterampilan tersebut. Jika anak menghadapi masalah, beri dia dorongan untuk berfikir dan dukung serta hargailah pendapat anak. Orang dewasa dapat memberikan bantuan jika hal itu benar-benar dibutuhkan oleh anak.

c. Menyediakan Kehangatan dan Penerimaan

Rasa harga diri yang tinggi diperoleh jika anak merasa dirinya diterima. Dukungan emosional merupakan hal yang penting karena anak membutuhkan perasaan aman. Kita dapat mengekspresikan optimisme kita dengan mengatakan “ Ya, bagus. Kamu pasti bisa !”

d. Fokus Pada Hal-hal Positif Yang Dapat Dilakukan Anak.

Kita perlu mengenali dan mendukung kekuatan anak. Fokuskan pada kelebihan dan bukan pada kelemahan anak. Catatlah hal-hal yang baik tentang anak, baik keterampilan maupun usaha-usaha yang dilakukannya. Sebisa mungkin berilah umpan balik yang positif disetiap kesempatan.

e. Menyediakan Pengalaman Yang Konstruktif.

Kita dapat merencanakan bermacam-macam kegiatan dan menggunakan cara-cara yang tepat utmuk menjamin agar anak mau berpartisipasi dalam

²⁰ Rini Hildayani, dkk, *Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan kebutuhan khusus)*, (Jakarta : Universitas Terbuka : 2010)h. 3.10

kegiatan tersebut. Pengalaman konstruktif hendaknya dibuat secara realistis, dengan tujuan yang dapat dicapai anak.

f. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak

Kepercayaan diri berangsur-angsur ditingkatkan dengan pengalaman keberhasilan yang berulang. Berilah tugas yang sebisa mungkin dapat diselesaikan anak. Ajari pula anak untuk mentoleransikan kegagalan. Kita dapat memberitahu kepada anak bahwa kegagalan lebih baik daripada tidak mau mencoba sama sekali. Kegagalan dapat ditoleransi ketika anak diberi pengertian bahwa mereka sudah melakukan sesuatu yang terbaik.

g. Memberikan *Reward* (Penghargaan).

Setiap kali anak menunjukkan sikap optimisme dan tidak mudah kecil hati, beri ia *reward* yang dapat memperkuat perilakunya. Salah satu bentuk *reward* yang efektif adalah dengan memberikan sesuatu yang disukai anak.

Menumbuhkan rasa percaya diri harus dimulai dari dalam diri individu. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa percaya diri yang sedang dialaminya. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menangani rasa kurang percaya diri pada anak yaitu²¹ :

a. Biasakan untuk memberanikan diri

Manfaat situasi sebagai salah satu sarana untuk berlatih dan membangun rasa percaya diri, dengan cara membangkitkan keberanian dan berusaha menetralkan ketegangan dengan bernapas panjang dan rileks.

b. Biasakan untuk berpikir logis dan realistis

Menghilangkan pikiran yang negatif dan membiasakan diri untuk berpikir

c. yang logis dan realistis, dapat membangun rasa percaya diri yang kuat

d. Membiasakan untuk selalu berinisiatif

Salah satu cara efektif untuk membangkitkan rasa percaya diri adalah dengan membiasakan diri berinisiatif dalam setiap kesempatan, tanpa

menunggu perintah orang lain.

²¹Hakim Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta : Puspa Siswa : 2012)h.28

- e. Selalu bersikap mandiri dengan tidak terlalu bergantung pada orang lain.
- f. Tidak mudah menyerah

Berdasarkan uraian tersebut, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri itu adalah efek dari bagaimana kita merasa, meyakini, dan mengetahui. Orang yang punya kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya.

B. Kegiatan Menari

1. Pengertian Kegiatan Menari

Pengertian kegiatan menari adalah aktivitas menggerakkan tubuh untuk mengekspresikan gagasan, merespon musik, dan mencurahkan perasaan dalam bentuk gerakan-gerakan yang indah²². Sedangkan menurut Tetty Rachmi kegiatan menari adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk melatih keseimbangan saat bergerak, menempatkan diri dalam peran dan situasi tertentu serta dapat memahami dan mengikuti instruksi²³.

Kegiatan menari lebih spesifik dikatakan oleh Stinson sebagai rangkaian gerakan yang beraturan, signifikan dan dipengaruhi oleh penjiwaan yang ditampilkan secara menarik dengan menyesuaikan alunan lagu atau musik yang dapat memberi rasa senang bagi pelakunya khususnya anak usia dini²⁴.

Kegiatan menari merupakan kegiatan yang memungkinkan anak untuk bersibuk diri dalam proses mencari berbagai gagasan dalam menghadapi suatu masalah, bermain dengan gagasan-gagasan itu merupakan keasyikan yang memberikan tantangan sekaligus²⁵.

²² Nany Suharsini, *Tari Kreasi Baru*, (Semarang : IGTKI-PGRI : 2014)h.42

²³ Rachmi, Tetty, dkk, *Keterampilan Musik dan Tari*, (Jakarta : Universitas Terbuka: 2009)h.2116

²⁴Stinson, *Komposisi Tari, elemen-elemen Dasar*. Terjemahan Soedarsono, (Jakarta : Media Press : 2009)h.12

²⁵La Mari, *Komposisi Tari, elemen-elemen Dasar*. Terjemahan Soedarsono.(Yogyakarta : ASTI : 2009)h.2

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menari adalah rangkaian gerakan-gerakan ritmis yang diiringi musik yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang sering di terapkan di lembaga pendidikan anak usia diniyang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak.

2. Pengertian Menari

Menari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran²⁶. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan.

Soedarsono menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak – gerak ritmis yang indah. Semua gerak disekitar kita dapat menjadi sumber gagasan gerak tari, misalnya ; gerak manusia ketika bekerja atau bermain, gerak tumbuh – tumbuhan, gerak hewan, gerak benda – benda buatan manusia (robot, mesin, mobil, dll)²⁷.

Menari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan²⁸.

Menari adalah salah satu seni kreatifitas gerak tubuh yang melestarikan budaya. Mmenari merupakan pengolahan bentuk tubuh dalam bentuk tarian. Menari sudah dipadukan dengan wirama yang indah, dan wirasa yang lembut dengan lekukan tangan yang lembut dan alunan langkah kaki yang serentak dengan irama²⁹.

Berdasarkan uraian diatas maka dapatlah disimpulkan bahwa menari adalah ungkapan persaaan jiwa seseorang yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dan diiringi oleh musik.

²⁶ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/pengertianari> /diakses tanggal 05/12/2016

²⁷ Dewi Hafianti, *Ayo Menari*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia : 2011)h.29

²⁸ Rachmi, Tetty, dkk, *Keterampilan Musik dan Tari.*, (Jakarta : Universitas Terbuka: 2009)h.2116

²⁹ Agustina Dalianti, <http://agustinadalianti.blogspot.co.id/2012/01/apa-itu-menari.html>: diunduh tanggal 05 Januari 2017

3. Unsur-Unsur Seni Tari

Agar bisa menjadi gerak tari, gerak tersebut harus diolah baik dari aspek tenaga, ruang maupun waktunya sehingga hasilnya bukan semata – mata menirukan gerak yang nyata. Berikut ini unsur-unsur dalam menari yaitu³⁰:

- a. Wiraga ; raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakam media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai dan digayakan sesuai dengan bentuk yang tepat. Misalnya seberapa jauh badan merendah, tangan merentang, kaki diangkat atau ditekuk, dan seterusnya.
- b. Wirama ; ritme/tempo atau seberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama. Irama ini biasanya dari alat musik ritmis yang mengiringi, sepeeti gong, gendang, tifa, rebana dan lain-lain.
- c. Wirasa ; perasaan yang diekspresikan lewat raut muka dan gerak seperti sedih, gembira, tegas atau marah.
- d. Wirupa ; rupa atau wujud, memberi kejelasan gerak tari yang diperagakan melalui warna, busana, dan rias yang disesuaikan dengan peranannya.

Seni tari terdiri atas beberapa unsur yang masing-masing saling berkaitan erat dan tidak dapat dihilangkan. Unsur-unsur dari seni tari tersebut adalah³¹:

a. Ragam Gerak

Gerak merupakan unsure utama dan juga unsur estetika dari tari. Gerakan dari tari berasal dari anggota tubuh. Anggota tubuh yang dapat digunakan untuk menari yaitu anggota tubuh bagian atas, bagian tengah dan bagian bawah. Anggota tubuh bagian atas terdiri atas kepala, mata dan raut wajah. Ragam gerak dari anggota tubuh bagian tengah yaitu terdiri dari lengan atas, lengan bawah, telapak tangan, jari-jari dan ruas jari. Sedangkan anggota tubuh bagian bawah terdiri dari Kaki. Ragam gerak pada bagian kaki hampir sama untuk tarian di bagian timur. Perbedaannya terletak pada tempo atau volume gerakannya.

³⁰Soedarsono, dkk, *Indonesia Indah : Tari Tradisional Indonesia*, (Jakarta : Harapan Kita TMII/BP,2009) h.39

³¹Tim Abdi Guru, *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VII*, (Jakarta : Penerbit Erlangga : 2010)h.106

b. Bentuk Iringan

Unsur kedua dari tarian yaitu bentuk iringan. Bentuk iringan tarian dapat berupa jenis music iringan tari internal dan jenis music iringan tari eksternal. Jenis music iringan tari internal yaitu iringan yang berasal dari tubuh penari itu sendiri. Contohnya yaitu Tepukan dada dan telapak tangan pada Tarian Saman dari Aceh dan suara “Cak” pada tari kecak dari Bali.

Sedangkan jenis music iringan tari eksternal berasal dari tabuhan alat music. Contohnya di Jawa tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat dikenal alat music gamelan, pelog dan salendro.

c. Kostum Tari

Kostum tari merupakan suatu estetika yang tidak dapat dipisahkan dari dari wujud tarian. Kostum tarian untuk upacara bentuknya lebih sederhana dan tidak mementingkan estetika. Berbeda dengan kostum tarian yang digunakan untuk tarian pertunjukan atau tarian tontonan. Kostum pada tarian tontonan atau pertunjukan bentuknya dirancang sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan keindahan maupun mendalam dari penontonnya.

d. Pola Lantai

Pola lantai adalah posisi yang dilakukan baik oleh penari tunggal maupun penari kelompok. Pola lantai pada suatu tarian dapat berupa simetris, asimetris, lengkungan, garis lurus dan lingkaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menari bagi anak usia pra sekolah, hal yang mendasar yang harus diingat adalah kegiatan tari tersebut harus menyenangkan bagi anak dengan tidak melupakan bahwa anak masih berada ditahap perkembangan yang artinya tarian tersebut harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang bertujuan untuk merangsang anak menjadi kreatif. Faktor keterlibatan anak menjadi penting dalam pelaksanaan pembelajaran menari, bukan pada prestasinya.

4. Karakteristik Tari Anak Usia Dini

Kegiatan tari sangat berguna bagi anak usia dini, karena dapat menyalurkan gagasan – gagasannya, dan perasaannya, memberi pengalaman tampil di depan orang banyak, dan memberi pengalaman berkomunikasi dengan orang lain. Bila guru tepat dalam memanfaatkan kegiatan tari, maka kegiatan ini jadi bermanfaat besar untuk mengembangkan potensi dasar anak.

Tari yang sesuai dengan kemampuan dasar dan kebutuhan anak usia dini dari sisi intelektual, emosional, sosial, perseptual, fidikal, estetik dan kreatif adalah sebagai berikut³²:

a. Tari Yang Bertema

Tujuannya adalah memberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman terhadap sesuatu yang dilihat dan didengarnya, serta memberi kesempatan untuk mengungkapkan hal – hal yang dirasakannya.

b. Gerak Tari Bersifat Tiruan (*Imitatif*)

Tujuannya adalah untuk memberi kesempatan untuk menampilkan situasi kehidupan nyata berdasarkan kemampuannya dalam menanggapi hal - hal yang dilihat, didengar dan dirasakannya, memberi kesempatan untuk mengeksplorasi hal - hal yang dikenalnya tentang alam sekitar, tentang lingkungannya bahkan tentang diri mereka sendiri.

c. Gerak Tari Yang Variatif

Tujuannya memberi kesempatan kepada anak untuk memperlihatkan pengendalian otot pada seluruh tubuhnya. Tari untuk anak usia dini sebaiknya ada kombinasi jenis gerak yang bersemangat dengan gerak yang tidak membutuhkan tenaga banyak.

d. Berbentuk Tari Kelompok

Tari kelompok bagi anak usia dini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kebutuhan sosialnya.

³²Widia Pekerti, dkk, *Metode Pengembangan Seni*, (Jakarta : Universitas Terbuka , 2009) h.6.13

e. **Pola Lantai Lebih Kurang Lima**

Pola lantai sebaiknya tidak lebih dari lima, sebab kemampuan anak untuk konsentrasi menghafal urutan gerak sekaligus menghafal urutan pola lantai dengan terbatas.

f. **Lama Waktu Menari Kurang Lebih Lima Menit**

Tujuannya memberi kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kemampuannya berkonsentrasi lebih lama.

g. **Diiringi Oleh Musik**

Tujuannya memberi kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kemampuannya yang diusia kurang dari 6 tahun telah dapat melakukan kegiatan yang kompleks yaitu bergerak sambil mendengarkan.

Kamtini dan Husni Wardhi Tanjung menyatakan bahwa secara keseluruhan karakteristik tari anak usia dini adalah³³ :

- a. Bersifat sederhana.
- b. Bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu,
- c. Gerak anak menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang-orang yang berada di sekitarnya.
- d. Anak juga menirukan gerak-gerak binatang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menata sebuah tari bagi anak TK harus memperhatikan beberapa hal yaitu, tema yang digunakan adalah tema yang disukai anak, gerakannya tidak lebih dari lima gerakan, dapat dimodifikasi dengan gerakan-gerakan binatang atau tumbuhan.

5. Fungsi Menari Bagi Anak Usia Dini

Selain sebagai alat hiburan , menari juga memiliki fungsi sebagai berikut antara lain yaitu ³⁴ :

³³Kamtini dan Husni Wardhi Tanjung, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di TK*, (Yogyakarta : Media press : 2014)h.31

³⁴Sumanto, *Pendidikan Kesenian di Taman Kanak – kanak*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2013)h.57

a. Fungsi Pembiasaan Mekanisme Tubuh.

Perkembangan anak-anak diperlukan pengenalan tentang pembiasaanmekanisme tubuh (sadar akan ruang diri)

b. Fungsi Pembentukan Tubuh (Forming Body).

Memungkinkan anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar melaluikegiatan menari.

c. Fungsi Sosialisasi Diri.

Pembelajaran tari pada anak-anak secara individual (privat) tidak dianjurkan, karena tidak akan mencapai hasil yang bermanfaat bagipertumbuhan sosial anak-anak.

d. Fungsi Pembentukan Kepribadian

Banyak orang yang dianugerahi kecantikan atau ketampanan, kekayaan ataukepandaian, tetapi sering kali terhambat oleh perasaan rendah diri atauidak yakin

e. Fungsi Pembentukan Karakteristik Diri (Perwatakan).

Sebenarnya manusia memiliki bakat imitasi, yaitu menirukan sejumlahperwatakan, mulai dari perwatakan manusia hingga perwatakan makhluk hidup lainnya.

f. Fungsi Komunikasi.

Anak-anak seringkali sulit untuk menyatakan sesuatu yang ada dalamhatinya.

g. Fungsi Penanaman Nilai Budaya

Upaya agar anak dapat mengenali nilai budayanya sendiri dan merasa bangga akan budaya tersebut.

Ada beberapa fungsi lain dari seni taridiantaranya yaitu³⁵:

a. Sebagai sarana keagamaan

Di dalam kehidupan keagamaan, sejak dahulu manusia menggunakan tari-tarian sebagai sarana berkomunikasi dengan Tuhan. Biasanya tari yang

³⁵<http://solikhulniam.blogspot.co.id/2014/01/pembelajaran-seni-tari-di-sekolah-dasar.html>:
diunduh tanggal 05 Januari 2017

digunakan sebagai sarana keagamaan bersifat sakral. Di Bali masih terdapat tarian-tarian keagamaan sebagai sarana komunikasi dengan para Dewa dan leluhurnya. Biasanya tarian ini dilakukan di Pura-pura. Contoh tariannya yaitu, Sang Hyang, Kecak, Keris, Rejang.

b. Sebagai sarana upacara adat

Tarian yang biasanya digunakan sebagai upacara adat terbagi atas 2 yaitu:

- 1) Peristiwa Alamiah; Tarian upacara adat yang bersifat alamiah biasanya berhubungan dengan kejadian alam. Contohnya yaitu tarian upacara menanam padi, tarian untuk kesuburan tanah/minta hujan, panen padi, memohon keselamatan dan tolak bala. Tarian-tariannya yaitu: Tari Ngaseuk (menanam padi) dari Jawa Barat, Tari Seblang (panen padi) dari Jawa Timur, Tari Nelayan (memohon keselamatan saat berlaut) dari Irian Jaya.
- 2) Peristiwa Kehidupan; Tarian upacara adat pada peristiwa kehidupan umumnya berhubungan dengan kehidupan manusia. Contohnya yaitu pada peristiwa perkawinan, kelahiran, khitanan hingga kematian. Tarian-tariannya yaitu: Tari Sisingaan (upacara khitanan) dari Jawa Barat, Tari Wolane (upacara perkawinan) dari Maluku, Tari Holana (menyambut kelahiran bayi) dari NTT dan Tari Ngaben (upacara kematian) dari Bali

c. Sebagai Sarana Pergaulan

Manusia merupakan makhluk social yang membutuhkan interaksi dengan individu lainnya hingga muncullah keakraban. Untuk mendapatkan suasana keakraban tersebut, manusia membutuhkan suatu sarana. Salah satu dari sarana tersebut yaitu Tarian Pergaulan. Tarian pergaulan adalah jenis tarian yang diperuntukkan untuk menyatakan kerukunan bermasyarakat. Salah satu contoh yang paling jelas dari tari pergaulan yaitu Tari Jaipongan dimana penari dan penonton dapat menari bersama di

satu panggung. Contoh yang lain yaitu Tari Tayub dari Jawa Timur, Tari Adu jago dari Surabaya dan Tari Manduda dari Sumatera Barat.

d. Sebagai Tontonan

Fungsi terakhir dari seni tari yaitu sebagai tontonan atau pertunjukan. Hampir setiap daerah di Nusantara memiliki tarian tontonan. Tarian tontonan atau pertunjukan adalah jenis tarian yang dihadirkan sebagai hiburan semata. Diharapkan penonton yang menyaksikan tarian ini akan merasa terhibur.

Berdasarkan uraian diatas, fungsi dari menari adalah sebagai ekspresi dan pengungkapan perasaan dari si penari dimana sebagai makhluk sosial penari harus berkomunikasi dengan pihak lain melalui tariannya itu.

6. Tujuan Menari Bagi Anak Usia Dini

Secara umum tujuan menari adalah untuk membantu menumbuhkan dan mengembangkan hubungan antar tubuhnyadengan seluruh eksistensinya. Berikut adalah tujuan-tujuan menari yang saya ambil dari berbagai macam contoh tujuan. Tujuan-tujuan tersebut adalah³⁶ :

- a. Melestarikan kebudayaan negeri sendiri, sebagai warga negara Indonesia sebaiknya kita juga harus turut melestarikan kebudayaan leluhur kita sendiri.
- b. Meningkatkan daya kreatif, umumnya belajar menari daerah mendorong kita untuk menjadi lebih kreatif dengan berbagai gerakan yang kita pelajari.
- c. Selain kreatif, menari juga mengajak kita untuk berimajinasi, gerakan-gerakan setiap tarian mempunyai makna tersendiri. Karena setiap tarian mempunyai tema sendiri sebagai pokok gerakan-gerakannya. Contohnya, pada tari Remo, Jawa Timur. Gerakannya terinspirasi dari gerakan-gerakan lelaki dari cara mereka melihat, bergerak, dan yang lainnya.
- d. Untuk dapat menemukan hubungan antara tubuh dan eksistensinya
- e. Sebagai pembentuk kepribadian

³⁶ Kamtini dan Husni Wardhi Tanjung, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di TK*, (Yogyakarta : Media press : 2014)h.33

Di dunia pendidikan, tujuan pembelajaran seni tari adalah sebagai media untuk mencerdaskan anak. Berikutn uraian tentang tujuan menari bagi dunia pendidikan yaitu³⁷ :

- a. Untuk mendapatkan kesempatan dan menemukan berbagai macam pengalaman terutama dibidang seni
- b. Membantu anak dalam mengembangkan kemampuannya
- c. Menjadikan anak aktif dan kreatif dalam mencari gerakan-gerakan baru untuk menari
- d. Memberi motivasi kepada anak didik terutama bagi anak yang pada awalnya telah memiliki bakat sehingga bakat tersebut dapat tersalurkan dengan baik dan benar

Berdasarkan uraian diatas tujuan menari adalah untuk menyelaraskan pertumbuhan fisik dan mental serta estetika anak yang mempunyai pengaruh besar terhadap masa depan anak didik tersebut.

7. Unsur Komposisi Tari

Komposisi tari yang disebut pula dengan pengetahuan koreografi adalah pengetahuan tentang bagaimana memilih dan menata gerakan, menjadi sebuah karya tari. Dalam pemilihan karya seni tari untuk anak usia dini harus mempertimbangkan tingkat kebutuhan anak dan harus disesuaikan dengan usianya. Adapun unsur - unsur komposisi tari yang dapat diterapkan untuk pembelajaran bagi anak usia dini adalah sebagai berikut yaitu ³⁸:

a. Desain Lantai

Desain lantai *floor design* adalah garis - garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis - garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Jenis garis dilantai ada dua yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat menghasilkan bentuk V, V terbalik, segitiga, T, T terbalik dan diagonal. Sedangkan garis lengkung dapat dibentuk lingkaran, lengkung

³⁷Widia Pekerti, dkk, *Metode Pengembangan Seni*, (Jakarta : Universitas Terbuka , 2009) h.6.21

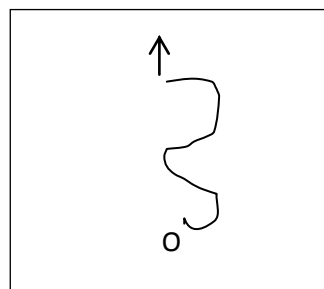
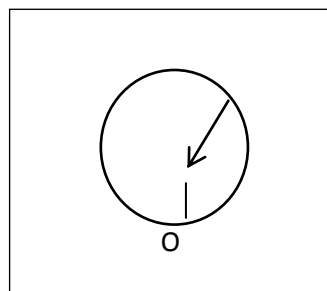
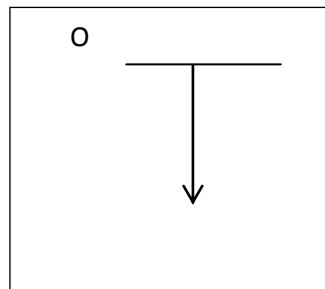
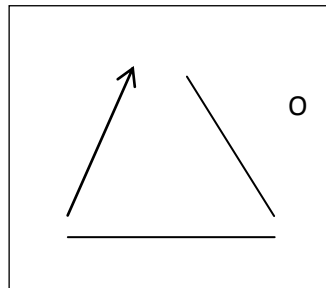
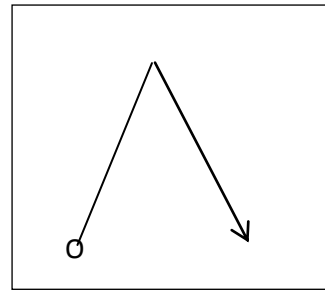
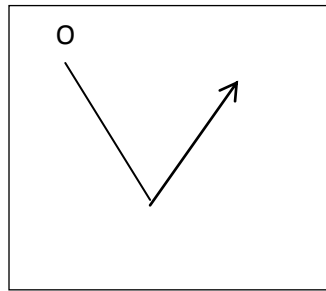
³⁸Ibid h.5.30

setengah lingkaran, spiral , angka delapan dan lengkung ular. Berikut gambar desain lantai yang biasa diterapkan untuk anak usia dini.

Gambar : 1 Desain Lantai

O = Posisi Awal

→ = Arah berjalan menuju posisi akhir



b. Desain Atas

Desain atas atau *air design* adalah desain yang dibuat oleh anggota badan, berada diatas lantai. Desain ini dilihat dari arah penonton. Desain atas ada bermacam - macam. . Masing – masing desain menimbulkan kesan sendiri - sendiri bagi penonton, diantaranya seperti berikut ini :

- 1) Datar, yaitu desain yang semua anggota badan penari mengarah kesamping. Desain ini memberi kesan ketenangan, kejujuran dan kedangkalan.
- 2) Dalam, yaitu desain yang anggota badan, seperti kaki dan tangan diarahkan ke depan, ke belakang, dan serong. Desain ini memberi kesan perasaan yang dalam.
- 3) Vertikal, yaitu desain yang menggunakan tungkai dan lengan menjulur ke atas dan kebawah.
- 4) Horizontal , yaitu desain yang menggunakan sebagian besar anggota badan mengarah ke garis horizontal.
- 5) Kontras, yaitu desain yang menggunakan garis - garis silang dari anggota badan.
- 6) Murni , yaitu desain yang ditimbulkan oleh postur penari yang sama sekali tidak menggunakan garis kontras.
- 7) Statis, yaitu desain yang menggunakan pose - pose yang sama dari anggota badan walaupun anggota badan lainnya bergerak.
- 8) Lurus, yaitu desain yang menggunakan garis - garis lurus pada tungkai, badan dan lengan
- 9) Lengkung yaitu desaindari anggota badan yang menggunakan garis lengkung

c. Desain Musik

Desain musik adalah pola ritmik dalam sebuah tari. Pola ritmik di dalam tari timbul karena gerakan tari yang sesuai dengan melodi, gerakan tari yang

sesuai dengan harmoni dan gerakan tari yang sesuai dengan frase musik.

Fungsi musik dalam tari dibedakan menjadi tiga yaitu :

- 1) Musik sebagai pengiring tari
- 2) Musik sebagai ilustrasi
- 3) Musik sebagai ilustrasi yang membantu penciptaan suasana.

d. Desain Dramatik

Desain dramatik adalah tahap - tahapan emosional untuk mencapai klimaks dalam sebuah tari. Tahap - tahap emosional ini perlu ada dalam sebuah tari agar tarian menjadi menarik dan tarian itu tidak terkesan monoton.

e. Dinamika

Dinamika adalah segala perubahan di dalam tari karena adanya variasi - variasi dalam tari tersebut. Dinamika dalam tari dapat menjadikan tarian itu menarik. Dinamika dalam tari dapat dicapai karena adanya variasi menggunakan tenaga di dalam gerak, adanya variasi tinggi rendah (level) gerak dan pergantian posisi penari, serta perubahan suasana.

f. Tema

Tema adalah ide persoalan dalam tari. Sumber tema tari dapat dari benda - benda yang ada disekitar kita, peristiwa - peristiwa yang pernah terjadi, kegiatan kerja, perilaku binatang, cerita rakyat, cerita pahlawan dan legenda.

g. Tata Rias, Tata Rambut dan Busana Tari

Tata rambut, rias wajah dan busana untuk tujuan menari biasanya dibuat khusus untuk mendukung penampilan penari di atas pentas. Tata rias dan rambut untuk anak harus aman dan nyaman. Gaya tata rias dan rambut yang tidak rumit akan memberikan rasa nyaman kepada anak dalam arti anak tidak merasa terganggu dan terbebani ketika memakai tata rias maupun tata rambut tersebut. Tata busana untuk tari biasanya dirancang sesuai dengan tema tariannya. Bahan untuk pakain tari tidak harus dari kain yang indah dan mahal . Yang penting harus disesuaikan dengan tema tari atau tokoh yang dimainkan.

h. Tata Pentas

Tata pentas adalah penataan pentas untuk mendukung pagelaran tari. Pentas dipahami dalam pengertian tempat menari atau dikenal dengan istilah panggung. Untuk kebutuhan pentas tari anak-anak, dapat dilaksanakan dimana saja, misalnya di aula sekolah, halaman sekolah, ruang kelas, lapangan olah raga atau dimanapun tempat yang sesuai dengan kebutuhan dan tema pementasan.

i. Tata Lampu

Tata lampu adalah seperangkat penataan lampu dipentas. Penataan dalam pagelaran tari untuk tujuan penerangan, memperkuat suasana tari dan jika dalam drama tari untuk memperjelas peristiwa dari suatu adegan

j. Tata Suara

Tata suara adalah seperangkat alat sumber bunyi untuk tujuan pengaturan musik untuk iringan tari. Apabila suatu tarian diiringi dengan alat musik yang langsung dimainkan, dapat dikatakan bahwa tarian itu tidak memerlukan suara. demikian juga sebaliknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam seni tari adalah desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, tema, tata rias/busana dan tata rambut, serta tata pentas. Unsur-unsur tersebut harus disusun sedemikian rupa serta disesuaikan dengan usia para penari, sehingga tari sebagai seni pertunjukan dapat dinikmati oleh penontonnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di RA Amaliyah Kabupaten Simalungun pada kelompok B dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 12 orang anak laki – laki.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 . dan mengacu pada kalender akademik RA .

Tabel : 1
Waktu/ Jadwal Penelitian

Kegiatan	Januari				Pebruari			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Identifikasi Masalah								
Pengajuan Proposal								
Desain dan Pembuatan Program								
Siklus 1								
Siklus 2								

Siklus 3									
----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

B. Siklus PTK

Penelitian ini akan dilakukan dalam tiga siklus yang terdiri dari siklus 1 , siklus 2 dan siklus 3 untuk melihat peningkatan kepercayaan diri anak dengan kegiatan menari. Pada siklus 1 penelitian ini akan difokuskan pada upaya meningkatkan rasa percaya diri anak dengan metode menari tarian daerah.

Sedangkan pada siklus 2 dan Siklus 3 akan difokuskan pada perbaikan peningkatan pada siklus sebelumnya yaitu siklus 1 dan siklus 2 . Dimana pada siklus 3 ini anak kembali melakukan tarian daerah. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 85 % dari jumlah anak telah mempunyai rasa percaya diri yang baik dalam melakukan berbagai kegiatan khususnya kegiatan menari.

C. Persiapan PTK

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara untuk menumbuh kembangkan pembaruan yang dapat meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar anak. Berbagai kondisi harus dipenuhi sehingga PTK dapat berlangsung dengan benar. Agar PTK berjalan sesuai harapan maka hal-hal yang akan dipersiapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Membuat rencana kegiatan satu siklus, rencana kegiatan harian, rencana pembelajaran beserta skenario tindakan serta lembar refleksi
2. Menyiapkan fasilitas dan perangkat pembelajaran atau sarana pendukung yang diperlukan.
3. Untuk memantapkan keyakinan diri, guru perlu mensimulasikan pelaksanaan tindakan.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak Didik

Anak didik atau peserta didik sebagai subjek penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran. Berikut adalah tabel peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini.

Tabel : 2
Data Anak

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Arya Prasetya	√	
2	Andini Fadillah		√
3	Mawar Siregar		√
4	Ikhsan Martua	√	
5	Fahry Ghulam	√	
6	Azam Andika	√	
7	Zaskia Zainyta		√
8	Asrhaf Azri	√	
9	Putri Kusuma		√
10	Rafa Nindita		√
11	Gilang Daffa	√	
12	Amry Zaini	√	
13	M. Farhan	√	
14	Fadli Rizky	√	
15	M. Galang	√	
16	Amira Sintya		√
17	Balqis Luthfiyah		√
18	Melati Nur Azizah		√

19	Faiz Hakim	√	
20	Satria Arjuna	√	

2. Guru

Guru sebagai peneliti bertugas melihat tingkat keberhasilan dan pencapaian pembelajaran dalam meningkatkan rasa percaya diri anak dengan metode menari. Adapun data guru ditempat penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel : 3
Data Guru

No	Nama Guru	Jabatan	Kelas
1	Karyawati S.PdI	Ka. Sekolah	
2	Sulastris	Guru	B
3	Ernilawati S.PdI	Guru	B

3. Teman sejawat

Teman sejawat dan kolaborator sebagai sumber data untuk melihat tingkat keberhasilan pencapaian PTK secara keseluruhan baik dari anak maupun guru. Ibu Ernilawati S.PdI sebagai kolaborator dan ibu Karyawati S.PdI sebagai penilai. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel : 4
Teman Sejawat dan Kolaborator

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Karyawati S.PdI	Ka. Sekolah	

2	Ernilawati S.PdI	Guru	Kolaborator
---	------------------	------	-------------

E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Alat atau juga yang disebut instrumen penilaian adalah sesuatu yang digunakan untuk mengunpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini juga mencerminkan cara pelaksanaannya maka sering juga disebut dengan tehnik penelitian. Pengumpulan data dilakukan oleh guru sebagai peneliti selama proses pelaksanaan tindakan.

Menurut Moh. Nazir “ Pengumpulan Data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian³⁹“. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai tehnik, seperti : tes, observasi, wawancara, catatan anekdot, angket dan sebagainya.

1. Tehnik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam pembelajaran atau tingkat penguasaan anak dalam materi pembelajaran. Dalam penelitian ini anak langsung menari mengikuti gerakan - gerakan yang telah dicontohkan guru sambil diiringi dengan musik.

b. Observasi

Dalam tehnik ini peneliti akan mengamati tingkah laku dan sikap anak selama mengikuti kegiatan, peneliti juga menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam observasi. Tingkat keberhasilan anak akan ditandai dengan tanda bintang (*) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. BB (Belum Berkembang) = *
2. MB (Mulai Berkembang) = **
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = ***
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) = ****

17	Balqis L															
18	Melati Nur A															
19	Faiz H															
20	Satria A															

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan anak pada saat menari yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri anak.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang berupa observasi dilakukan pada saat siklus berlangsung dan tiap siklus direncanakan lima kali pertemuan.

a. Observasi

Dilakukan dengan bantuan teman sejawat sebagai guru kelas dimana instrument penilaian untuk observasi ini adalah :

1. Aktivitas Guru
2. Aktivitas Anak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto – foto kegiatan anak selama penelitian berlangsung

c. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah penilaian tentang indikator capaian kemampuan anak selama penelitian berlangsung.

F. Indikator Kinerja

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain anak adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja anak.

Adapun yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Anak

Indikator kinerja yang diajukan anak adalah berupa :

- a. Tes berupa keberhasilan dan peningkatan yang dicapai anak
- b. Observasi ; keaktifan dan keterlibatan anak dalam kegiatan menari.

2. Guru

Indikator kinerja yang diajukan peneliti adalah berupa :

- a. Dokumentasi ; foto kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung
- b. Observasi : Hasil observasi atau pengamatan guru kelas/teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun data pengamatan/pengumpulan data untuk observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : 6
Instrumen Penilaian Peneliti Oleh Penilai (Teman Sejawat)

No	Kegiatan / Uraian Yang Diamati	I n d i k a t o r	N i l a i			
			KB	CB	B	SB
1	Perencanaan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana kegiatan 2. Metode / Alat Peraga yang digunakan. 3. Kegiatan awal, Inti, Akhir 4. Pengaturan waktu 5. Pengaturan kelas 6. Alat penilaian 7. Teknik / metode pembelajaran 				
2	Pelaksanaan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan. 2. Penampilan guru 3. Cara guru memotifasi anak. 4. Minat anak melakukan kegiatan. 5. Hasil karya anak. 6. Penilaian yang dilakukan guru. 				

3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi Kegiatan Pembelajaran 2. Bernyanyi lagu anak 3. Membaca doa dan salam 				
---	---------	---	--	--	--	--

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Data Penelitian Tindakan Kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh seperti baik, sedang dan kurang yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri anak dan juga untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar anak. Teknik Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahapan yakni :

1. Tahap reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.
2. Tahap mendeskripsikan data yang dikumpulkan sehingga data yang diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, maupun grafik, atau menyusunnya di dalam bentuk tabel.
3. Tahap membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu sebagai berikut :

a. Data kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang bisa diolah dengan perhitungan-perhitungan statistik. Data yang demikian biasanya disimbolkan dengan jumlah secara kuantitas yang berupa angka-angka. Tindakan

ini berhasil apabila paling sedikit 80 % anak mengalami peningkatan dalam hal kepercayaan dirinya.. Adapun rumusan data kuantitatif adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan⁴⁰ :

P = Angka Persentase

f = Jumlah Siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

b. Data Kualitatif.

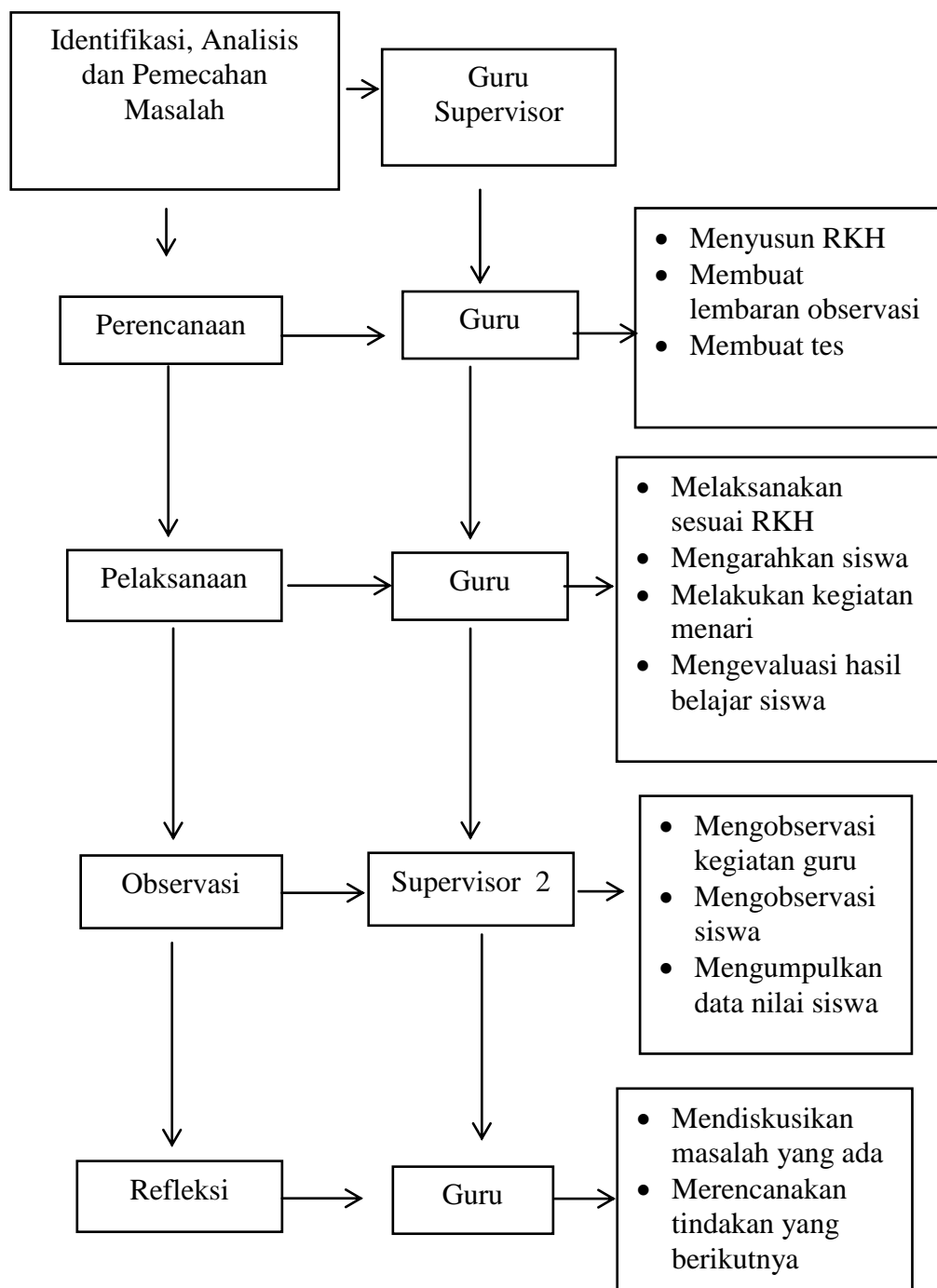
Data kualitatif adalah data yang berupa tulisan atau uraian tentang tingkah laku ataupun sikap anak didik selama penelitian berlangsung, dimana data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti misalnya ; Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB)

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang terdiri dari tiga siklus yang diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melakukan tindakan dan seterusnya. Berikut adalah diagram yang menggambarkan prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Prosedur perbaikan pembelajaran secara umum yang dilakukan bersama penilai dan kolaborator setiap siklusnya mengikuti tahap sebagai berikut :

Diagram : 3
Tahapan Perbaikan Pembelajaran



1. Deskripsi Pra Siklus

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dimana pengamatan awal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan diri anak sehingga peneliti dapat memberikan tindakan perbaikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Adapun tindakan perbaikan pada pra siklus ini terdiri dari 4 tahapan yaitu :

- a. Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian dalam hal ini kaset, tape , serta menentukan indikator kinerja.
- b. Tahapan pelaksanaan atau *acting* yang meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan dan pembelajaran satu siklus dan RKH dengan materi peningkatan kepercayaan diri anak menggunakan metode menari.
- c. Tahapan pengamatan atau *observing* yang meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi anak setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah - langkah perbaikan.
- d. Tahapan refleksi atau *reflecting* yang dilakukan melalui diskusi teman sejawat. Setelah melakukan pengamatan terhadap objek penelitian maka tahap terakhir yang harus dilakukan adalah melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dari pelaksanaan kegiatan. Melalui refleksi ini kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dihadapi selama penelitian berlangsung.

2. Siklus 1

Pada siklus ini penelitian memiliki tahapan sebagai berikut :

- a. Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian dalam hal ini kaset, tape , serta menentukan indikator kinerja.

- e. Tahapan pelaksanaan atau *acting* yang meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan dan pembelajaran satu siklus dan RKH dengan materi peningkatan kepercayaan diri anak menggunakan metode menari.
- b. Tahapan pengamatan atau *observing* yang meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi anak setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah - langkah perbaikan.
- c. Tahapan refleksi atau *reflecting* yang dilakukan melalui diskusi teman sejawat. Setelah melakukan pengamatan terhadap objek penelitian maka tahap terakhir yang harus dilakukan adalah melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dari pelaksanaan kegiatan. Melalui refleksi ini kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dihadapi selama penelitian berlangsung.

Dari kekurangan - kekurangan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai guru kita harus berusaha memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan merancang dan melakukan variasi teknik pembelajaran dan pengelolaan kelas, kelebihan yang sudah di dapat hendaknya dapat ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya. Setelah melakukan refleksi pada Siklus 1 ini ternyata kepercayaan diri anak belum meningkat , sehingga perlu dilanjut pada Siklus 2.

3. Siklus 2

Seperti halnya Siklus 1, pada Siklus 2 ini pun terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

- a. Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian dalam hal ini kaset, tape , serta menentukan indikator kinerja.
- b. Tahapan pelaksanaan atau *acting* yang meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan dan pembelajaran satu siklus dan

RKH dengan materi peningkatan kepercayaan diri anak menggunakan metode menari.

- c. Tahapan pengamatan atau *observing* yang meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah - langkah perbaikan.
- d. Tahapan refleksi atau *reflecting* yang dilakukan melalui diskusi teman sejawat. Setelah melakukan pengamatan terhadap objek penelitian maka tahap terakhir yang harus dilakukan adalah melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dari pelaksanaan kegiatan. Melalui refleksi ini kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dihadapi selama penelitian berlangsung.

4. Siklus 3

Seperti halnya siklus 1 dan siklus 2, pada siklus 3 ini peneliti melanjutkan perbaikan pembelajaran karena rasa percaya diri anak pada siklus 2 belum sesuai harapan . Dengan demikian penelitian ini dilanjutkan ke siklus 3. Seperti siklus – siklus sebelumnya, pada siklus 3 ini perbaikan pembelajaran juga terdiri dari 4 tahapan yaitu :

- a. Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian dalam hal ini kaset, tape , serta menentukan indikator kinerja.
- b. Tahapan pelaksanaan atau *acting* yang meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan dan pembelajaran satu siklus dan RKH dengan materi peningkatan peningkatan kepercayaan diri anak menggunakan metode menari.
- c. Tahapan pengamatan atau *observing* yang meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah - langkah perbaikan.

- d. Tahapan refleksi atau *reflecting* yang dilakukan melalui diskusi teman sejawat. Setelah melakukan pengamatan terhadap objek penelitian maka tahap terakhir yang harus dilakukan adalah melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dari pelaksanaan kegiatan. Melalui refleksi ini kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dihadapi selama penelitian berlangsung . Dalam tahap refleksi Siklus 3 ini akan terlihat jelas apakah siklus selanjutnya perlu dilaksanakan lagi atau tidak.

I. Personalia Penelitian

Tim peneliti yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang membantu dalam pelaksanaan penelitian seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel : 7
Personalia Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tugas	JTM/ Minggu
1	Sulastri	Guru (Peneliti)	a. Pelaksana PTK b. Pengumpul Data c. Analisa Data d. Pengambil Keputusan	24 Jam
2	Karyawati S.PdI	Kepala Sekolah	Kolaborator (Penilai 1)	24 Jam
3	Ernilawati S.PdI	Guru	Kolaborator (Penilai 2)	24 Jam

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Penerapan kegiatan menari dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri anak dilakukan secara berkelompok. Selama masa pra siklus peneliti mengumpulkan data berupa observasi atau pengamatan dari keadaan awal kelompok anak yang diberi tindakan yaitu anak kelompok B RA Amaliyah Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari pengumpulan data tersebut diketahui bahwa perlu dilakukannya tindakan yang tepat sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tari pada tahap pra siklus ini , terdapat anak yang sudah berani menari di depan teman-temannya yang jumlahnya hanya 2 orang dari jumlah keseluruhan anak, dan sisanya yang masih kurang berani, sehingga peneliti dapat melihat seberapa besar tingkat rasa percaya diri anak di kelompok B RA Amaliyah Kabupaten Simalungun.

Melihat kondisi ini, peneliti mencoba untuk merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan metode, penataan kegiatan, persiapan media yang tepat, pengelolaan kelas, motivasi serta memberi pengarahan dan penjelasan kepada anak agar dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

Pengamatan kondisi awal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian Siklus 1. Sehingga peneliti mudah menentukan metode apa yang harus dilakukan pada kegiatan belajar mengajar anak, media apa yang disukai anak serta pengelolaan kelas, bentuk penilaian yang sesuai dengan kegiatan dan perbaikan materi pembelajaran seperti apa yang harus dilakukan. Sehingga pembelajaran dapat menarik minat anak. Adapun instrumen penilaian kondisi awal adalah sebagai berikut :

Tabel : 8
Data/Instrumen Observasi Penilaian Rasa Percaya Diri Anak
Melalui Kegiatan Menari Pada Pra Siklus

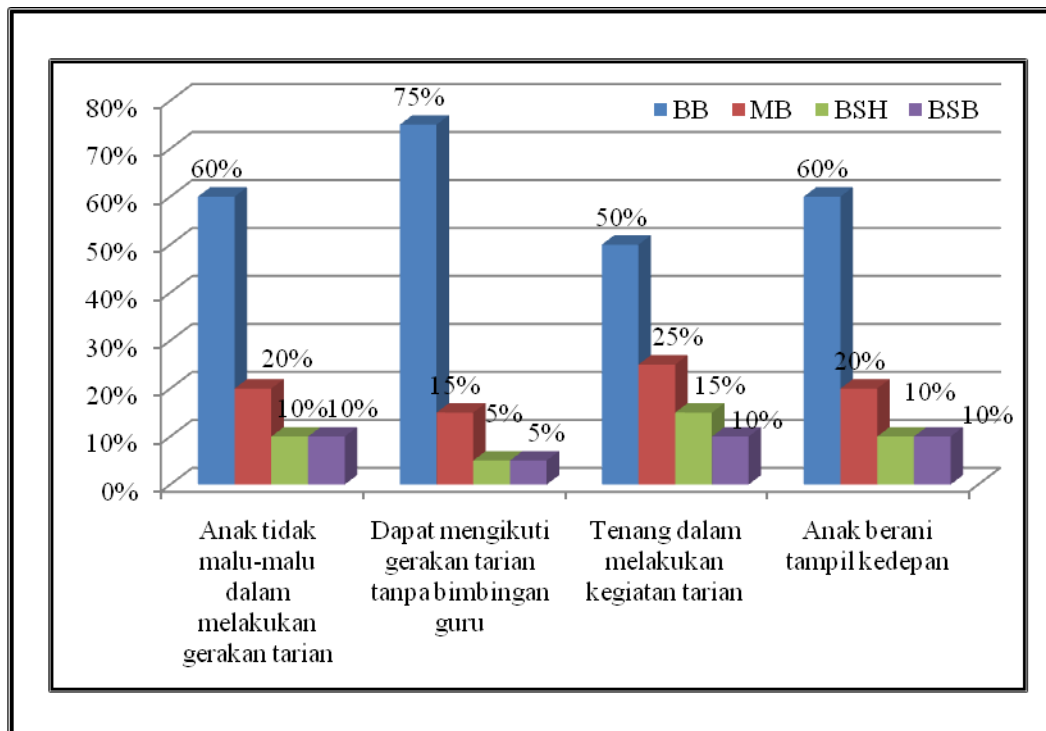
No	Nama Anak	Anak tidak malu-malu dalam melakukan gerakan tarian				Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru				Tenang dalam melakukan kegiatan tarian				Anak berani tampil kedepan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Arya Prasetya	√				√							√	√			
2	Andini Fiona			√		√							√	√			
3	Mawar Sari	√				√						√		√			
4	Ikhsan Martua	√					√			√				√			
5	Fahry Ghulam	√				√				√				√			
6	Azam Andika	√					√			√				√			
7	Zaskia Zahra			√			√			√				√			
8	Asrhaf Alfaro	√				√				√				√			
9	Putri Kurnia	√						√		√							√
10	Rafania	√				√				√							√
11	Gilang Dirga	√						√			√					√	
12	Amry Zainy	√				√					√			√			
13	Farhan Ahmad		√			√					√			√			
14	Fadli Romi		√			√					√			√			
15	Mhd. Galang		√			√				√				√			
16	Amira Safha	√				√				√					√		
17	Balqis Luthfia	√				√						√			√		
18	Melati Azizah		√			√					√				√		
19	Faiz Hakim				√	√				√					√		
20	Satria Arjuna				√	√						√				√	

Keterangan : BB : Belum Berkembang (*)
 MB : Mulai Berkembang (**)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (***)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (****)

Tabel : 9
Kondisi Awal (Pra Siklus)
Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Menari Pada Pra Siklus

No	Kemampuan Yang Dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f 1	f 2	f 3	f 4	(%)
1	Anak tidak malu-malu dalam melakukan gerakan tarian	12	4	2	2	20
		60%	20%	10%	10%	100%
2.	Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru	15	3	1	1	20
		75%	15%	5%	5%	100%
3	Tenang dalam melakukan kegiatan tarian	10	5	3	2	20
		50%	25%	15%	10%	100%
4	Anak berani tampil kedepan	12	4	2	2	20
		60%	20%	10%	10%	100%
Rata – rata kemampuan yang dicapai		61,25%	20%	10%	8,75%	100%

Grafik : 1
Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak
Melalui Kegiatan Menari Pada Pra Siklus



Pada tabel dan grafik diatas menunjukkan kondisi peningkatan rasa percaya diri anak sebelum diadakan penelitian yaitu :

1. Anak tidak malu-malu dalam melakukan gerakan tarian adalah ; BB 60% (12 org), MB 20% (4 org), BSH 10% (2 org). BSB 10% (2 org).
2. Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru adalah ; BB 75% (15org), MB 15% (3 org), BSH 5% (1 org), BSB 5% (1 org)
3. Tenang dalam melakukan kegiatan tarian adalah ; BB 50% (10 org), MB 25% (5 org), BSH 15% (3 org), BSB 10% (2 org)
4. Anak berani tampil kedepan untuk menari adalah ; BB 60% (12 org), MB 20% (4 org), BSH 10% (2 org), BSB 10% (2 org)

Tabel : 10
Kondisi Awal (Pra Siklus) Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan
Menari Pada Pra Siklus Berdasarkan BSH dan BSB

No	Kemampuan Yang Dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f 3	f 4	(%)
1	Anak tidak malu-malu dalam melakukan gerakan tarian	2	2	4
		10%	10%	20%
2.	Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru	1	1	2
		5%	5%	10%
3	Tenang dalam melakukan kegiatan tarian	3	2	5
		15%	10%	25%
4	Anak berani tampil kedepan	2	2	4
		10%	10%	20%
Rata – rata kemampuan yang dicapai		10%	8,75%	18,75%

Pada tabel diatas jelas terlihat bahwa rasa percaya diri anak masih sangat rendah yaitu rata-rata sebesar 18,75 %.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. SIKLUS 1 (satu)

a. Hari ke – 1 (Senin, 13 Pebruari 2017)

1) Perencanaan (*Planning*).

Berdasarkan hasil analisa, implementasi kegiatan menari untuk meningkatkan rasa percaya diri anak berjalan dengan lancar walaupun masih banyak anak yang malu-malu dan belum mampu mengikuti gerakan - gerakan tarian sesuai dengan yang diharapkan. Guru melaksanakan pengajaran dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pada siklus 1 ini tema yang digunakan adalah tema binatang dengan sub tema binatang buas. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru melakukan kegiatan motorik kasar yaitu merangkak menirukan jalan harimau. Dimana hal ini dilakukan untuk memberikan rangsangan kepada anak agar anak dapat menggerakkan seluruh otot - ototnya. Perencanaan pelaksanaan kegiatan menari dilaksanakan secara berkelompok. Aspek yang dinilai dalam kegiatan menari yang diberikan pada siklus ini adalah sebagai berikut :

- a) Kemampuan anak mengingat setiap gerakan dengan berurutan
- b) Konsentrasi anak
- c) Kesesuaian gerakan dan irama musik
- d) Kekompakan dan kerjasama antar sesama anak

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 1 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Hanya saja tarian yang akan digunakan berbeda dengan siklus sebelumnya agar anak tidak mudah merasa bosan. Langkah - langkah kegiatan pelaksanaan penelitian adalah :

- a) Dengan bimbingan guru, anak mengatur desain lantai
- b) Anak memperhatikan guru saat melakukan gerakan tarian
- c) Guru menjelaskan tahapan dalam menari
- d) Guru membimbing anak untuk melakukan gerakan tarian
- e) Anak termotivasi untuk menari
- f) Anak melakukan kegiatan dengan antusias dan gembira.
- g) Guru memotivasi anak untuk ikut kegiatan menari
- h) Guru memberikan penilaian terhadap penampilan anak.
- i) Guru mendokumentasikan kegiatan menari.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

- a) Kegiatan Pengembangan
Menari tarian hewan lucu “ harimau” untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
- b) Pengelolaan Kegiatan
Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a) Peneliti menjelaskan cara menari tarian hewan lucu “ harimau”.
- b) Peneliti mencontohkan setiap gerakan tarian satu persatu
- c) Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .
- d) Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e) Anak melakukan kegiatan menari ini namun belum sesuai dengan harapan.
- f) Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

4) Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses kegiatan menari. Keberhasilan pembelajaran diukur dari meningkatnya rasa percaya anak secara kuantitatif dalam kegiatan menari.

b. Hari ke – 2 (Selasa, 14 Pebruari 2017)

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja. Aspek yang dinilai dalam kegiatan menari yang diberikan pada siklus ini adalah sebagai berikut :

- a) Kemampuan anak mengingat setiap gerakan dengan berurutan
- b) Konsentrasi anak
- c) Kesesuaian gerakan dan irama musik
- d) Kekompakan dan kerjasama antar sesama anak

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 1 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Langkah - langkah kegiatan pelaksanaan penelitian adalah :

- a) Dengan bimbingan guru, anak mengatur desain lantai

- b) Anak memperhatikan guru saat melakukan gerakan tarian
- c) Guru menjelaskan tahapan dalam menari
- d) Guru membimbing anak untuk melakukan gerakan tarian
- e) Anak termotivasi untuk menari
- f) Anak melakukan kegiatan dengan antusias dan gembira.
- g) Guru memotivasi anak untuk ikut kegiatan menari
- h) Guru memberikan penilaian terhadap penampilan anak.
- i) Guru mendokumentasikan kegiatan menari.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

- a) Kegiatan Pengembangan
Menari tarian hewan lucu “ harimau” untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
- b) Pengelolaan Kegiatan
Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a) Peneliti menjelaskan cara menari hewan lucu “ harimau”.
- b) Peneliti mencontohkan setiap gerakan tarian satu persatu
- c) Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .
- d) Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e) Anak melakukan kegiatan menari ini namun belum sesuai dengan harapan.
- f) Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

4) Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses kegiatan menari. Keberhasilan pembelajaran diukur dari meningkatnya rasa percaya anak secara kuantitatif dalam kegiatan menari.

c. Hari ke – 3 (Rabu, 15 Pebruari 2017)

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja. Aspek yang dinilai dalam kegiatan menari yang diberikan pada siklus ini adalah sebagai berikut :

- a) Kemampuan anak mengingat setiap gerakan dengan berurutan
- b) Konsentrasi anak
- c) Kesesuaian gerakan dan irama musik
- d) Kekompakan dan kerjasama antar sesama anak

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 1 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Langkah - langkah kegiatan pelaksanaan penelitian adalah :

- a) Dengan bimbingan guru, anak mengatur desain lantai

- b) Anak memperhatikan guru saat melakukan gerakan tarian
- c) Guru menjelaskan tahapan dalam menari
- d) Guru membimbing anak untuk melakukan gerakan tarian
- e) Anak termotivasi untuk menari
- f) Anak melakukan kegiatan dengan antusias dan gembira.
- g) Guru memotivasi anak untuk ikut kegiatan menari
- h) Guru memberikan penilaian terhadap penampilan anak.
- i) Guru mendokumentasikan kegiatan menari.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

- a) Kegiatan Pengembangan
Menari tarian hewan lucu “ harimau” untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
- b) Pengelolaan Kegiatan
Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a) Peneliti menjelaskan cara menari hewan lucu “ harimau”.
- b) Peneliti mencontohkan setiap gerakan tarian satu persatu
- c) Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .
- d) Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e) Anak melakukan kegiatan menari ini namun belum sesuai dengan harapan.
- f) Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

4) Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses kegiatan menari. Keberhasilan pembelajaran diukur dari meningkatnya rasa percaya anak secara kuantitatif dalam kegiatan menari.

d. Hari ke – 4 (Kamis, 16 Pebruari 2017)

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja. Aspek yang dinilai dalam kegiatan menari yang diberikan pada siklus ini adalah sebagai berikut :

- a) Kemampuan anak mengingat setiap gerakan dengan berurutan
- b) Konsentrasi anak
- c) Kesesuaian gerakan dan irama musik
- d) Kekompakan dan kerjasama antar sesama anak

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 1 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Langkah - langkah kegiatan pelaksanaan penelitian adalah :

- a) Dengan bimbingan guru, anak mengatur desain lantai

- b) Anak memperhatikan guru saat melakukan gerakan tarian
- c) Guru menjelaskan tahapan dalam menari
- d) Guru membimbing anak untuk melakukan gerakan tarian
- e) Anak termotivasi untuk menari
- f) Anak melakukan kegiatan dengan antusias dan gembira.
- g) Guru memotivasi anak untuk ikut kegiatan menari
- h) Guru memberikan penilaian terhadap penampilan anak.
- i) Guru mendokumentasikan kegiatan menari.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

- a) Kegiatan Pengembangan
Menari tarian hewan lucu “ harimau” untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
- b) Pengelolaan Kegiatan
Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a) Peneliti menjelaskan cara menari hewan lucu “ harimau”.
- b) Peneliti mencontohkan setiap gerakan tarian satu persatu
- c) Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .
- d) Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e) Anak melakukan kegiatan menari ini namun belum sesuai dengan harapan.
- f) Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

4) **Observasi**

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses kegiatan menari. Keberhasilan pembelajaran diukur dari meningkatnya rasa percaya anak secara kuantitatif dalam kegiatan menari.

e. Hari ke – 5 (Jumat, 17 Pebruari 2017)

1) **Perencanaan (*Planning*).**

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja. Aspek yang dinilai dalam kegiatan menari yang diberikan pada siklus ini adalah sebagai berikut :

- a) Kemampuan anak mengingat setiap gerakan dengan berurutan
- b) Konsentrasi anak
- c) Kesesuaian gerakan dan irama musik
- d) Kekompakan dan kerjasama antar sesama anak

2) **Pelaksanaan (*Acting*).**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 1 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Langkah - langkah kegiatan pelaksanaan penelitian adalah :

- a) Dengan bimbingan guru, anak mengatur desain lantai

- b) Anak memperhatikan guru saat melakukan gerakan tarian
- c) Guru menjelaskan tahapan dalam menari
- d) Guru membimbing anak untuk melakukan gerakan tarian
- e) Anak termotivasi untuk menari
- f) Anak melakukan kegiatan dengan antusias dan gembira.
- g) Guru memotivasi anak untuk ikut kegiatan menari
- h) Guru memberikan penilaian terhadap penampilan anak.
- i) Guru mendokumentasikan kegiatan menari.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

- a) Kegiatan Pengembangan
Menari tarian hewan lucu “ harimau” untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
- b) Pengelolaan Kegiatan
Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a) Peneliti menjelaskan cara menari hewan lucu “ harimau”.
- b) Peneliti mencontohkan setiap gerakan tarian satu persatu
- c) Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .
- d) Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e) Anak melakukan kegiatan menari ini namun belum sesuai dengan harapan.
- f) Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

4) Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses kegiatan menari. Keberhasilan pembelajaran diukur dari meningkatnya rasa percaya anak secara kuantitatif dalam kegiatan menari. Dan hasil observasi peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan menari pada Siklus 1 ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : 11
Data/Instrumen Observasi Penilaian Rasa Percaya Diri Anak
Melalui Kegiatan Menari Pada Siklus 1

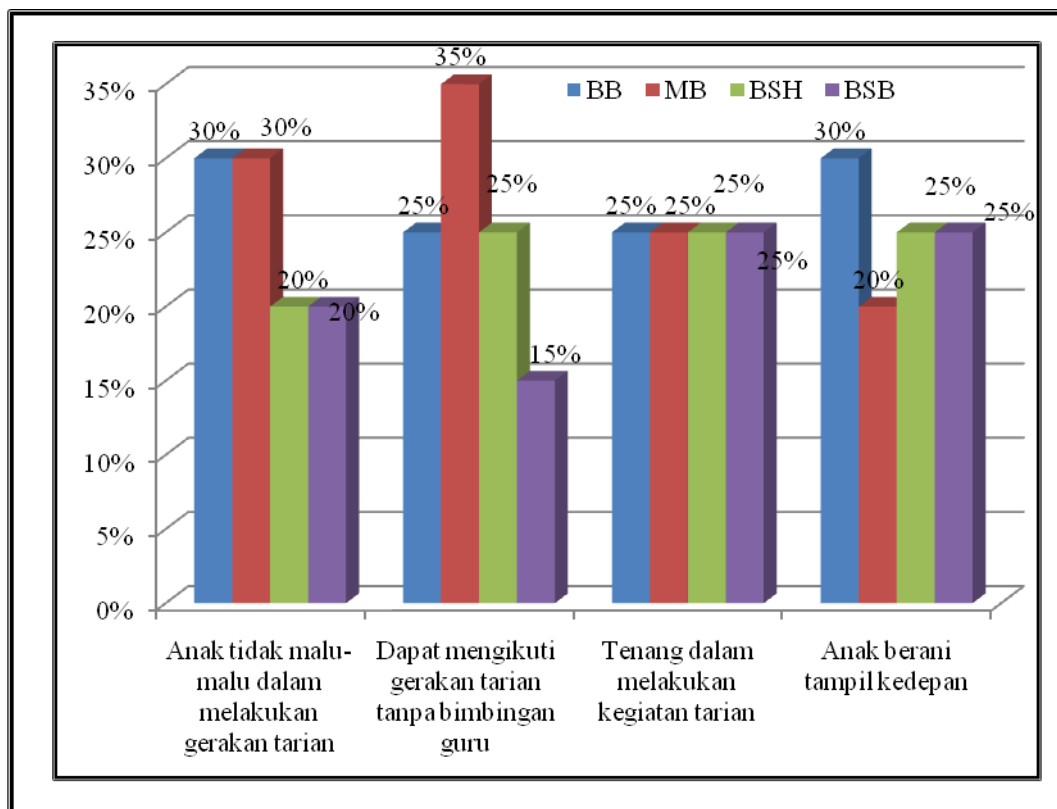
No	Nama Anak	Anak tidak malu-malu dalam melakukan gerakan tari				Dapat mengikuti gerakan tari tanpa bimbingan guru				Tenang dalam melakukan kegiatan tari				Anak berani tampil kedepan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Arya Prasetya		√				√			√				√			
2	Andini Fiona		√				√			√				√			
3	Mawar Sari		√			√				√				√			
4	Ikhsan Martua	√				√				√				√			
5	Fahry Ghulam	√				√				√				√			
6	Azam Andika	√						√			√					√	
7	Zaskia Zahra	√						√				√			√		
8	Asrhaf Alfaro			√					√			√				√	
9	Putri Kurnia			√			√				√					√	
10	Rafania		√				√				√					√	
11	Gilang Dirga		√					√		√		√					√
12	Amry Zainy		√			√				√		√					√
13	Farhan Ahmad	√				√					√				√		
14	Fadli Romi	√						√			√		√				
15	Mhd. Galang				√		√				√			√			
16	Amira Safha			√			√				√					√	
17	Balqis Luthfia			√				√					√				√
18	Melati Azizah				√		√						√				√
19	Faiz Hakim				√			√					√		√		
20	Satria Arjuna				√			√					√				√

Keterangan : BB : Belum Berkembang (*)
 MB : Mulai Berkembang (**)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (***)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (****)

Tabel : 12
Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak
Melalui Kegiatan Menari Pada Siklus 1

No	Kemampuan Yang Dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f 1	f 2	f 3	f 4	(%)
1	Anak tidak malu-malu dalam melakukan gerakan tari	6	6	4	4	20
		30%	30%	20%	20%	100%
2.	Dapat mengikuti gerakan tari tanpa bimbingan guru	5	7	5	3	20
		25%	35%	25%	15%	100%
3	Tenang dalam melakukan kegiatan tari	5	5	5	5	20
		25%	25%	25%	25%	100%
4	Anak berani tampil kedepan	6	4	5	5	20
		30%	20%	25%	25%	100%
Rata – rata kemampuan yang dicapai		27,5%	27,5%	23,75%	21,25%	100%

Grafik : 2
Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak
Melalui Kegiatan Menari Pada Siklus 1



Pada tabel dan grafik diatas menunjukkan kondisi peningkatan rasa percaya diri anak pada siklus 1 yang meliputi :

1. Anak tidak malu-malu dalam melakukan gerakan tarian adalah ; BB 30% (6 org), MB 30% (6 org), BSH 20% (4 org), BSB 20% (4 org).
2. Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru adalah ; BB 25% (5 org), MB 35% (7 org), BSH 25% (5 org), BSB 15% (3 org)
3. Tenang dalam melakukan kegiatan tarian adalah ; BB 25% (5 org), MB 25% (5 org), BSH 25% (5 org), BSB 25% (5 org)
4. Anak berani tampil kedepan untuk menari adalah ; BB 30% (6 org), MB 20% (4 org), BSH 25% (5 org) , BSB 25% (5 org).

Tabel : 13
Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak
Melalui Kegiatan Menari Pada Siklus 1 Berdasarkan BSH dan BSB

No	Kemampuan Yang Dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f 3	f 4	(%)
1	Anak tidak malu-malu dalam melakukan gerakan tarian	4	4	8
		20%	20%	40%
2.	Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru	5	3	8
		25%	15%	40%
3	Tenang dalam melakukan kegiatan tarian	5	5	10
		25%	25%	50%
4	Anak berani tampil kedepan	5	5	10
		25%	25%	50%
Rata – rata kemampuan yang dicapai		23,75 %	21,25 %	45%

Pada tabel diatas jelas terlihat bahwa rasa percaya diri anak telah mengalami peningkatan namun belum sesuai harapan yaitu rata-rata sebesar 45%.

5) Refleksi

Adapun hasil refleksi pada Siklus 1 dalam kegiatan menari baik keberhasilan pembelajaran maupun kegagalannya adalah sebagai berikut :

a. Refleksi Rencana Kegiatan

- 1) RKH yang disusun sesuai dengan indikator pembelajaran.
- 2) Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
- 3) Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator kegiatan yang ditentukan, namun masih perlu adanya peningkatan agar lebih menarik minat anak.
- 4) Metode pembelajaran sudah sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak, sehingga menumbuhkan minat sebagian anak.
- 5) Alat penilaian sudah sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan.
- 6) Masih perlu usaha dalam memperbaiki dan merancang kegiatan pembelajaran lagi.

b. Refleksi Proses Kegiatan

- 1) Anak masih malu-malu dalam mengikuti gerakan tarian.
- 2) Anak belum mampu mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru
- 3) Masih banyak anak yang belum fokus sehingga tidak mengingat urutan gerak tarian.
- 4) Anak belum berani tampil di depan untuk melakukan tarian.
- 5) Hasil evaluasi pada Siklus 1 peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan menari tarian hewan lucu “ harimau” adalah masih mencapai 45 %.

Untuk memperbaiki kelemahan dalam Siklus 1 dan mempertahankan keberhasilan yang tercapai pada Siklus 1, dan masih rendahnya rasa percaya diri anak , maka peneliti melanjutkan pada Siklus 2.

6) Perencanaan Ulang (*Replaining*)

Setelah melakukan observasi atau pengamatan maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke Siklus 2, karena belum maksimalnya rasa percaya diri anak dalam kegiatan menari. Adapun perencanaan ulang yang akan dilakukan pada Siklus 2 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan metode pembelajaran yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar.
2. Meningkatkan mutu media pembelajaran agar dapat menarik minat anak.
3. Memberikan motivasi kepada anak agar merasa senang dalam melakukan kegiatan tanpa ada paksaan.
4. Memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal kepada anak.
5. Memberikan penghargaan yang lebih menarik lagi, kepada anak yang dapat menari dengan baik.

2. SIKLUS 2 (dua)

- a. Hari ke – 1 (Senin, 20 Pebruari 2017)

1) Perencanaan (*Planning*).

Langkah - langkah yang akan ditetapkan pada pembelajaran siklus 2 ini meliputi perbaikan antara lain :

- a) Memilih desain lantai yang tepat
- b) Memberi kebebasan pada anak untuk memilih teman sekelompoknya.
- c) Pemberian hadiah tidak hanya diberikan kepada anak yang berprestasi saja, tetapi untuk semua anak. Hal ini dilakukan agar setiap anak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan lainnya.
- d) Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, akan tetapi juga mengupayakan anak untuk ikut berperan aktif pada kegiatan tersebut.
- e) Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam suasana kelas yang lebih rileks.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan tahap ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus

2 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Yang berbeda hanyalah jenis tarian yang digunakan yaitu tari “menanam jagung“. Ini bertujuan agar anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan menari.

Pembelajaran tari dimulai dengan pemanasan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mempersiapkan kekuatan atau stamina anak. Pemanasan sangat penting dilakukan agar daya tahan tubuh anak menjadi prima, sehingga anak akan mampu menerima dan melakukan aktivitas dengan penuh semangat. Kemudian guru menggunakan metode demonstrasi yakni memberikan contoh gerak yang sederhana seperti mengangkat kedua tangan ke atas, menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri, dan lain sebagainya. Bentuk gerak pemanasan diambil dari gerakan dasar tari yang akan diberikan kepada anak yang merupakan pengkondisian fisik agar lebih siap.

Penambahan waktu dalam kegiatan disesuaikan dengan tingkat kesukaran tarian yang digunakan. Pelaksanaan kegiatan menari memberikan situasi yang berbeda sehingga rasa percaya diri anak dapat terasah. Pemberian pujian dan penghargaan memberikan dampak positif pada anak. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa anak yang diberi pujian dan penghargaan akan keberhasilannya menimbulkan semangat untuk mencoba lagi, sedangkan mereka yang belum berhasil tetap diberikan dorongan berupa pujian dan penghargaan oleh guru.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

a) Kegiatan Pengembangan

Menari tarian “menanam jagung“ untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

b) Pengelolaan Kegiatan

Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a) Peneliti menjelaskan cara menari tarian “menanam jagung”
- b) Peneliti mencontohkan setiap gerakan tarian satu persatu
- c) Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .
- d) Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e) Anak melakukan kegiatan menari ini namun belum sesuai dengan harapan.
- f) Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

4) Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses kegiatan menari. Keberhasilan pembelajaran diukur dari meningkatnya rasa percaya anak secara kuantitatif dalam kegiatan menari.

b. Hari ke – 2 (Selasa, 21 Pebruari 2017)

1) Perencanaan (*Planning*).

Langkah - langkah yang akan ditetapkan pada pembelajaran siklus 2 ini meliputi perbaikan antara lain :

- a) Memilih desain lantai yang tepat
- b) Memberi kebebasan pada anak untuk memilih teman sekelompoknya.
- c) Pemberian hadiah tidak hanya diberikan kepada anak yang berprestasi saja, tetapi untuk semua anak. Hal ini dilakukan agar setiap anak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan lainnya.

- d) Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, akan tetapi juga mengupayakan anak untuk ikut berperan aktif pada kegiatan tersebut.
- e) Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam suasana kelas yang lebih rileks.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan tahap ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 2 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Yang berbeda hanyalah jenis tarian yang digunakan yaitu tari “menanam jagung”. Ini bertujuan agar anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan menari.

Pembelajaran tari dimulai dengan pemanasan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mempersiapkan kekuatan atau stamina anak. Pemanasan sangat penting dilakukan agar daya tahan tubuh anak menjadi prima, sehingga anak akan mampu menerima dan melakukan aktivitas dengan penuh semangat. Kemudian guru menggunakan metode demonstrasi yakni memberikan contoh gerak yang sederhana seperti mengangkat kedua tangan ke atas, menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri, dan lain sebagainya. Bentuk gerak pemanasan diambil dari gerakan dasar tari yang akan diberikan kepada anak yang merupakan pengkondisian fisik agar lebih siap.

Penambahan waktu dalam kegiatan disesuaikan dengan tingkat kesukaran tarian yang digunakan. Pelaksanaan kegiatan menari memberikan situasi yang berbeda sehingga rasa percaya diri anak dapat terasah. Pemberian pujian dan penghargaan memberikan dampak positif pada anak. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa anak yang diberi pujian dan penghargaan akan keberhasilannya menimbulkan semangat untuk

mencoba lagi, sedangkan mereka yang belum berhasil tetap diberikan dorongan berupa pujian dan penghargaan oleh guru.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

- a) Kegiatan Pengembangan
Menari tarian “menanam jagung“ untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
- b) Pengelolaan Kegiatan
Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a) Peneliti menjelaskan cara menari tarian “menanam jagung”
- b) Peneliti mencontohkan setiap gerakan tarian satu persatu
- c) Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .
- d) Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e) Anak melakukan kegiatan menari ini namun belum sesuai dengan harapan.
- f) Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

4) Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses kegiatan menari. Keberhasilan pembelajaran diukur dari meningkatnya rasa percaya anak secara kuantitatif dalam kegiatan menari.

c. Hari ke – 3 (Rabu, 22 Pebruari 2017)

1) Perencanaan (*Planning*).

Langkah - langkah yang akan ditetapkan pada pembelajaran siklus 2 ini meliputi perbaikan antara lain :

- a) Memilih desain lantai yang tepat
- b) Memberi kebebasan pada anak untuk memilih teman sekelompoknya.
- c) Pemberian hadiah tidak hanya diberikan kepada anak yang berprestasi saja, tetapi untuk semua anak. Hal ini dilakukan agar setiap anak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan lainnya.
- d) Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, akan tetapi juga mengupayakan anak untuk ikut berperan aktif pada kegiatan tersebut.
- e) Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam suasana kelas yang lebih rileks.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan tahap ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 2 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Yang berbeda hanyalah jenis tarian yang digunakan yaitu tari “ menanam jagung “. Ini bertujuan agar anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan menari.

Pembelajaran tari dimulai dengan pemanasan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mempersiapkan kekuatan atau stamina anak. Pemanasan sangat penting dilakukan agar daya tahan tubuh anak menjadi prima, sehingga anak akan mampu menerima dan melakukan aktivitas dengan penuh semangat. Kemudian guru menggunakan metode demonstrasi yakni memberikan contoh gerak yang sederhana seperti mengangkat kedua tangan ke atas, menggelengkan kepala ke kanan dan ke

kiri, dan lain sebagainya. Bentuk gerak pemanasan diambil dari gerakan dasar tari yang akan diberikan kepada anak yang merupakan pengkondisian fisik agar lebih siap.

Penambahan waktu dalam kegiatan disesuaikan dengan tingkat kesukaran tarian yang digunakan. Pelaksanaan kegiatan menari memberikan situasi yang berbeda sehingga rasa percaya diri anak dapat terasah. Pemberian pujian dan penghargaan memberikan dampak positif pada anak. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa anak yang diberi pujian dan penghargaan akan keberhasilannya menimbulkan semangat untuk mencoba lagi, sedangkan mereka yang belum berhasil tetap diberikan dorongan berupa pujian dan penghargaan oleh guru.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

- a) Kegiatan Pengembangan
Menari tarian “menanam jagung“ untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
- b) Pengelolaan Kegiatan
Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a) Peneliti menjelaskan cara menari tarian “menanam jagung”
- b) Peneliti mencontohkan setiap gerakan tarian satu persatu
- c) Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .
- d) Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e) Anak melakukan kegiatan menari ini namun belum sesuai dengan harapan.
- f) Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

4) Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses kegiatan menari. Keberhasilan pembelajaran diukur dari meningkatnya rasa percaya anak secara kuantitatif dalam kegiatan menari.

d. Hari ke – 4 (Kamis, 23 Pebruari 2017)

1) Perencanaan (*Planning*).

Langkah - langkah yang akan ditetapkan pada pembelajaran siklus 2 ini meliputi perbaikan antara lain :

- a) Memilih desain lantai yang tepat
- b) Memberi kebebasan pada anak untuk memilih teman sekelompoknya.
- c) Pemberian hadiah tidak hanya diberikan kepada anak yang berprestasi saja, tetapi untuk semua anak. Hal ini dilakukan agar setiap anak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan lainnya.
- d) Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, akan tetapi juga mengupayakan anak untuk ikut berperan aktif pada kegiatan tersebut.
- e) Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam suasana kelas yang lebih rileks.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan tahap ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 2 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Yang berbeda hanyalah jenis

tarian yang digunakan yaitu tari “ menanam jagung “. Ini bertujuan agar anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan menari.

Pembelajaran tari dimulai dengan pemanasan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mempersiapkan kekuatan atau stamina anak. Pemanasan sangat penting dilakukan agar daya tahan tubuh anak menjadi prima, sehingga anak akan mampu menerima dan melakukan aktivitas dengan penuh semangat. Kemudian guru menggunakan metode demonstrasi yakni memberikan contoh gerak yang sederhana seperti mengangkat kedua tangan ke atas, menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri, dan lain sebagainya. Bentuk gerak pemanasan diambil dari gerakan dasar tari yang akan diberikan kepada anak yang merupakan pengkondisian fisik agar lebih siap.

Penambahan waktu dalam kegiatan disesuaikan dengan tingkat kesukaran tarian yang digunakan. Pelaksanaan kegiatan menari memberikan situasi yang berbeda sehingga rasa percaya diri anak dapat terasah. Pemberian pujian dan penghargaan memberikan dampak positif pada anak. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa anak yang diberi pujian dan penghargaan akan keberhasilannya menimbulkan semangat untuk mencoba lagi, sedangkan mereka yang belum berhasil tetap diberikan dorongan berupa pujian dan penghargaan oleh guru.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

a) Kegiatan Pengembangan

Menari tarian “menanam jagung“ untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

b) Pengelolaan Kegiatan

Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a) Peneliti menjelaskan cara menari tarian “menanam jagung”
- b) Peneliti mencontohkan setiap gerakan tarian satu persatu
- c) Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .
- d) Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e) Anak melakukan kegiatan menari ini namun belum sesuai dengan harapan.
- f) Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

4) Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses kegiatan menari. Keberhasilan pembelajaran diukur dari meningkatnya rasa percaya anak secara kuantitatif dalam kegiatan menari.

e. Hari ke – 5 (Jumat, 24 Pebruari 2017)

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi membuat rencana kegiatan harian (RKH), persiapan sarana dan prasarana penelitian (dalam hal ini adalah menyiapkan tape, kaset), mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun serta menentukan indikator kinerja. Aspek yang dinilai dalam kegiatan menari yang diberikan pada siklus ini adalah sebagai berikut :

- a) Kemampuan anak mengingat setiap gerakan dengan berurutan
- b) Konsentrasi anak
- c) Kesesuaian gerakan dan irama musik

d) Kekompakan dan kerjasama antar sesama anak

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus 2 ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Langkah - langkah kegiatan pelaksanaan penelitian adalah :

- a) Dengan bimbingan guru, anak mengatur desain lantai
- b) Anak memperhatikan guru saat melakukan gerakan tarian
- c) Guru menjelaskan tahapan dalam menari
- d) Guru membimbing anak untuk melakukan gerakan tarian
- e) Anak termotivasi untuk menari
- f) Anak melakukan kegiatan dengan antusias dan gembira.
- g) Guru memotivasi anak untuk ikut kegiatan menari
- h) Guru memberikan penilaian terhadap penampilan anak.
- i) Guru mendokumentasikan kegiatan menari.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

- a) Kegiatan Pengembangan
Menari tarian hewan lucu “ harimau” untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
- b) Pengelolaan Kegiatan
Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a) Peneliti menjelaskan cara menari hewan lucu “ harimau”.
- b) Peneliti mencontohkan setiap gerakan tarian satu persatu

- c) Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .
- d) Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e) Anak melakukan kegiatan menari ini namun belum sesuai dengan harapan.
- f) Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

4) Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses kegiatan menari. Keberhasilan pembelajaran diukur dari meningkatnya rasa percaya anak secara kuantitatif dalam kegiatan menari. Dan hasil observasi peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan menari pada Siklus 2 ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : 14
Data/Instrumen Observasi Penilaian Rasa Percaya Diri Anak
Melalui Kegiatan Menari Pada Siklus 2

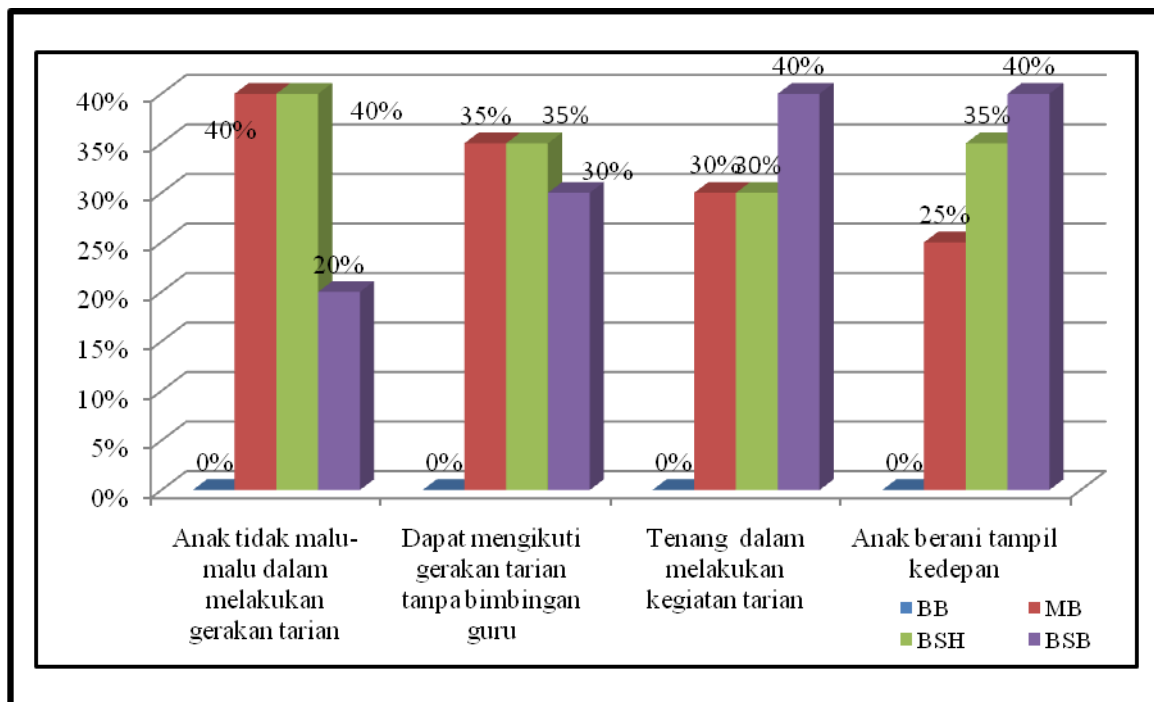
No	Nama Anak	Anak tidak malu-malu dalam melakukan gerakan tarian				Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru				Tenang dalam melakukan kegiatan tarian				Anak berani tampil kedepan			
		B B	M B	B S H √	B S B	B B	M B	B S H √	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Arya Prasetya		√				√				√				√		
2	Andini Fiona		√				√				√				√		
3	Mawar Sari		√				√				√				√		
4	Ikhsan Martua				√		√				√					√	
5	Fahry Ghulam				√		√				√					√	
6	Azam Andika		√					√			√					√	
7	Zaskia Zahra			√				√			√				√		
8	Asrhaf Alfaro				√				√				√			√	
9	Putri Kurnia			√				√					√			√	
10	Rafania			√			√				√					√	
11	Gilang Dirga			√					√				√				√
12	Amry Zainy			√					√				√				√
13	Farhan Ahmad			√				√				√				√	
14	Fadli Romi		√				√				√						√
15	Mhd. Galang		√					√				√					√
16	Amira Safha		√						√			√				√	
17	Balqis Luthfia		√				√					√					√
18	Melati Azizah		√				√					√					√
19	Faiz Hakim			√					√				√				√
20	Satria Arjuna				√				√				√				√

Keterangan : BB : Belum Berkembang (*)
 MB : Mulai Berkembang (**)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (***)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (****)

Tabel : 15
Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak
Melalui Kegiatan Menari Pada Siklus 2

No	Kemampuan Yang Dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f 1	f 2	f 3	f 4	(%)
1	Anak tidak malu-malu dalam melakukan gerakan tarian	-	8	8	4	20
		0%	40%	40%	20%	100%
2.	Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru	-	7	7	6	20
		0%	35%	35%	30%	100%
3	Tenang dalam melakukan kegiatan tarian	-	6	6	8	20
		0%	30%	30%	40%	100%
4	Anak berani tampil kedepan	-	5	7	8	20
		0%	25%	35%	40%	100%
Rata – rata kemampuan yang dicapai		0 %	32,5 %	35%	32,5%	100%

Grafik : 2
Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak
Melalui Kegiatan Menari Pada Siklus 2



Pada tabel dan grafik ini kemampuan motorik kasar anak melalui gerak tubuh pada siklus 2 menunjukkan kondisi sebagai berikut yaitu :

1. Anak tidak malu-malu dalam melakukan gerakan tarian adalah ; BB 0% (0 org), MB 40% (8 org), BSH 40% (8 org). BSB 20% (4 org).
2. Anak dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru adalah ; BB 0% (0 org), MB 35% (7 org), BSH 35% (7 org), BSB 30% (6 org)
3. Tenang dalam melakukan kegiatan tarian adalah ; BB 0% (0 org), MB 30% (6 org), BSH 30% (6 org), BSB 40% (8 org).
4. Anak berani tampil kedepan untuk menari adalah ; BB 0% (0 org), MB 25% (5 org), BSH 35% (7 org), BSB 40% (8 org).

Tabel : 16
Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak
Melalui Kegiatan Menari Pada Siklus 2 Berdasarkan BSH dan BSB

No	Kemampuan Yang Dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f 3	f 4	(%)
1	Anak tidak malu-malu dalam melakukan gerakan tarian	8	4	12
		40%	20%	60 %
2.	Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru	7	6	13
		35%	30%	65%
3	Tenang dalam melakukan kegiatan tarian	6	8	14
		30%	40%	70 %
4	Anak berani tampil kedepan	7	8	15
		35%	40%	75 %
Rata – rata kemampuan yang dicapai		35%	32,50%	67,50%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kepercayaan diri anak telah meningkat pada siklus 2 ini, namun masih jauh dari yang diharapkan yaitu rata-rata sebesar 67,50 %. Ini artinya penelitian akan dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

5) Refleksi

Adapun hasil refleksi pada Siklus 2 dalam kegiatan menari baik keberhasilan pembelajaran maupun kegagalannya adalah sebagai berikut :

a. Refleksi Rencana Kegiatan

- 1) RKH yang disusun sesuai dengan indikator pembelajaran.
- 2) Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
- 3) Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator kegiatan yang ditentukan, namun masih perlu adanya peningkatan agar lebih menarik minat anak.
- 4) Metode pembelajaran sudah sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak, sehingga menumbuhkan minat sebagian anak.
- 5) Alat penilaian sudah sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan.
- 6) Masih perlu usaha dalam memperbaiki dan merancang kegiatan pembelajaran lagi.

b. Refleksi Proses Kegiatan

- 1) Anak masih malu-malu dalam mengikuti gerakan tarian.
- 2) Anak belum mampu mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru
- 3) Masih banyak anak yang belum fokus sehingga tidak mengingat urutan gerak tarian.
- 4) Anak belum berani tampil di depan untuk melakukan tarian.
- 5) Hasil evaluasi pada Siklus 2 peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan menari tarian “ guruku tersayang ” adalah masih mencapai 67,50 %.

Untuk memperbaiki kelemahan dalam Siklus 2 dan mempertahankan keberhasilan yang tercapai pada Siklus 2 , dan masih rendahnya rasa percaya diri anak , maka peneliti melanjutkan ke Siklus 3.

6) Perencanaan Ulang (*Replaining*)

Setelah melakukan observasi atau pengamatan maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke Siklus 3, karena belum maksimalnya rasa percaya diri anak dalam kegiatan menari. Adapun perencanaan ulang yang akan dilakukan pada Siklus 3 adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar.
- b. Merubah jenis tarian agar anak tidak merasa bosan.
- c. Memberikan motivasi kepada anak agar merasa senang dalam melakukan kegiatan tanpa ada paksaan.
- d. Memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal kepada anak.
- e. Memberikan penghargaan yang lebih menarik lagi, kepada anak yang dapat menari dengan baik.

3. SIKLUS 3 (Tiga)

- a. Hari ke – 1 (Senin, 27 Pebruari 2017)

1) Perencanaan (*Planning*).

Langkah – langkah yang akan ditetapkan pada pembelajaran siklus 3 ini meliputi :

- a) Perbaikan antara lain :
 - Memilih tarian yang berbeda dengan siklus sebelumnya.
 - Memberi kebebasan pada anak untuk menciptakan gerakan baru .
 - Menambah personil untuk kegiatan menari.
- b) Pemberian hadiah tidak hanya diberikan kepada anak yang berprestasi saja, tetapi untuk semua anak. Hal ini dilakukan agar setiap anak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan lainnya.
- c) Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, akan tetapi juga mengupayakan anak untuk ikut berperan aktif pada kegiatan tersebut.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Pada pelaksanaan siklus 3 ini, anak secara umum sudah terbiasa dengan tindakan – tindakan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran melalui gerakan tyarian yang bervariasi karena telah diperkenalkan sebelumnya pada siklus 1 dan siklus 2 dan beberapa hal yang menjadi kendala pada siklus sebelumnya telah dapat diatasi.

Rasa percaya diri anak mengalami peningkatan dari sebelumnya dan hal ini dapat diamati dari hasil penilaian observasi peningkatan rasa percaya diri anak pada siklus-siklus sebelumnya. Aktifitas anak dalam kegiatan ini adalah menari tarian “guruku tersayang”. Kemampuan anak untuk bertanya tentang gerakan-gerakan baru juga semakin meningkat. Dialog - dialog antara anak dan guru sering terjadi. Anak antusias dengan pola lantai baru, dan juga antusias melihat perlengkapan penunjang yang digunakan untuk kegiatan menari.

Pelaksanaan kegiatan menari memberikan situasi yang berbeda sehingga rasa percaya diri anak dapat terasah. Pemberian pujian dan penghargaan memberikan dampak positif pada anak. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa anak yang diberi pujian dan penghargaan akan keberhasilannya menimbulkan semangat untuk mencoba lagi agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan mereka yang belum berhasil tetap diberikan dorongan berupa pujian dan penghargaan oleh guru. Anak – anak saling bertanya maupun menerangkan pada guru dan temannya tentang apa yang dilakukannya.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

- a) Kegiatan Pengembangan
Menari tarian “guruku tersayang“ untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
- b) Pengelolaan Kegiatan
Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a) Peneliti menjelaskan cara menari tarian “menanam jagung”
- b) Peneliti mencontohkan setiap gerakan tarian satu persatu
- c) Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .

- d) Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e) Anak melakukan kegiatan menari ini namun belum sesuai dengan harapan.
- f) Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

4) Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses kegiatan menari. Keberhasilan pembelajaran diukur dari meningkatnya rasa percaya anak secara kuantitatif dalam kegiatan menari.

b. Hari ke – 2 (Selasa, 28 Pebruari 2017)

1) Perencanaan (*Planning*).

Langkah – langkah yang akan ditetapkan pada pembelajaran siklus 3 ini meliputi :

- a) Perbaikan antara lain :
 - Memilih tarian yang berbeda dengan siklus sebelumnya.
 - Memberi kebebasan pada anak untuk menciptakan gerakan baru .
 - Menambah personil untuk kegiatan menari.
- b) Pemberian hadiah tidak hanya diberikan kepada anak yang berprestasi saja, tetapi untuk semua anak. Hal ini dilakukan agar setiap anak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan lainnya.
- c) Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, akan tetapi juga mengupayakan anak untuk ikut berperan aktif pada kegiatan tersebut.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Pada pelaksanaan siklus 3 ini, anak secara umum sudah terbiasa dengan tindakan – tindakan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran melalui gerakan tyarian yang bervariasi karena telah diperkenalkan sebelumnya pada siklus 1 dan siklus 2 dan beberapa hal yang menjadi kendala pada siklus sebelumnya telah dapat diatasi.

Rasa percaya diri anak mengalami peningkatan dari sebelumnya dan hal ini dapat diamati dari hasil penilaian observasi peningkatan rasa percaya diri anak pada siklus-siklus sebelumnya. Aktifitas anak dalam kegiatan ini adalah menari tarian “ guruku tersayang”. Kemampuan anak untuk bertanya tentang gerakan-gerakan baru juga semakin meningkat. Dialog - dialog antara anak dan guru sering terjadi. Anak antusias dengan pola lantai baru , dan juga antusias melihat perlengkapan penunjang yang digunakan untuk kegiatan menari.

Pelaksanaan kegiatan menari memberikan situasi yang berbeda sehingga rasa percaya diri anak dapat terasah. Pemberian pujian dan penghargaan memberikan dampak positif pada anak. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa anak yang diberi pujian dan penghargaan akan keberhasilannya menimbulkan semangat untuk mencoba lagi agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan mereka yang belum berhasil tetap diberikan dorongan berupa pujian dan penghargaan oleh guru. Anak – anak saling bertanya maupun menerangkan pada guru dan temannya tentang apa yang dilakukannya.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

- a) Kegiatan Pengembangan
Menari tarian “guruku tersayang“ untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
- b) Pengelolaan Kegiatan

Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a) Peneliti menjelaskan cara menari tarian “guruku tersayang”
- b) Peneliti mencontohkan setiap gerakan tarian satu persatu
- c) Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .
- d) Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e) Anak melakukan kegiatan menari ini namun belum sesuai dengan harapan.
- f) Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

4) Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses kegiatan menari. Keberhasilan pembelajaran diukur dari meningkatnya rasa percaya anak secara kuantitatif dalam kegiatan menari.

c. Hari ke – 3 (Rabu, 29 Pebruari 2017)

1) Perencanaan (*Planning*).

Langkah – langkah yang akan ditetapkan pada pembelajaran siklus 3 ini meliputi :

- a) Perbaikan antara lain :
 - Memilih tarian yang berbeda dengan siklus sebelumnya.
 - Memberi kebebasan pada anak untuk menciptakan gerakan baru .
 - Menambah personil untuk kegiatan menari.

- b) Pemberian hadiah tidak hanya diberikan kepada anak yang berprestasi saja, tetapi untuk semua anak. Hal ini dilakukan agar setiap anak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan lainnya.
- c) Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, akan tetapi juga mengupayakan anak untuk ikut berperan aktif pada kegiatan tersebut.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Pada pelaksanaan siklus 3 ini, anak secara umum sudah terbiasa dengan tindakan – tindakan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran melalui gerakan tyarian yang bervariasi karena telah diperkenalkan sebelumnya pada siklus 1 dan siklus 2 dan beberapa hal yang menjadi kendala pada siklus sebelumnya telah dapat diatasi.

Rasa percaya diri anak mengalami peningkatan dari sebelumnya dan hal ini dapat diamati dari hasil penilaian observasi peningkatan rasa percaya diri anak pada siklus-siklus sebelumnya. Aktifitas anak dalam kegiatan ini adalah menari tarian “ guruku tersayang”. Kemampuan anak untuk bertanya tentang gerakan-gerakan baru juga semakin meningkat. Dialog - dialog antara anak dan guru sering terjadi. Anak antusias dengan pola lantai baru , dan juga antusias melihat perlengkapan penunjang yang digunakan untuk kegiatan menari.

Pelaksanaan kegiatan menari memberikan situasi yang berbeda sehingga rasa percaya diri anak dapat terasah. Pemberian pujian dan penghargaan memberikan dampak positif pada anak. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa anak yang diberi pujian dan penghargaan akan keberhasilannya menimbulkan semangat untuk mencoba lagi agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan mereka yang belum berhasil tetap diberikan dorongan berupa pujian dan penghargaan oleh guru. Anak – anak saling bertanya maupun menerangkan pada guru dan temannya tentang apa yang dilakukannya.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

- a) Kegiatan Pengembangan
Menari tarian “guruku tersayang“ untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
- b) Pengelolaan Kegiatan
Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a) Peneliti menjelaskan cara menari tarian “guruku tersayang”
- b) Peneliti mencontohkan setiap gerakan tarian satu persatu
- c) Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .
- d) Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e) Anak melakukan kegiatan menari ini namun belum sesuai dengan harapan.
- f) Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

4) Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses kegiatan menari. Keberhasilan pembelajaran diukur dari meningkatnya rasa percaya anak secara kuantitatif dalam kegiatan menari.

d. Hari ke – 4 (Kamis, 30 Pebruari 2017)

1) Perencanaan (*Planning*).

Langkah – langkah yang akan ditetapkan pada pembelajaran siklus 3 ini meliputi :

- a) Perbaikan antara lain :
 - Memilih tarian yang berbeda dengan siklus sebelumnya.
 - Memberi kebebasan pada anak untuk menciptakan gerakan baru .
 - Menambah personil untuk kegiatan menari.
- b) Pemberian hadiah tidak hanya diberikan kepada anak yang berprestasi saja, tetapi untuk semua anak. Hal ini dilakukan agar setiap anak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan lainnya.
- c) Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, akan tetapi juga mengupayakan anak untuk ikut berperan aktif pada kegiatan tersebut.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Pada pelaksanaan siklus 3 ini, anak secara umum sudah terbiasa dengan tindakan – tindakan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran melalui gerakan tyarian yang bervariasi karena telah diperkenalkan sebelumnya pada siklus 1 dan siklus 2 dan beberapa hal yang menjadi kendala pada siklus sebelumnya telah dapat diatasi.

Rasa percaya diri anak mengalami peningkatan dari sebelumnya dan hal ini dapat diamati dari hasil penilaian observasi peningkatan rasa percaya diri anak pada siklus-siklus sebelumnya. Aktifitas anak dalam kegiatan ini adalah menari tarian “ guruku tersayang”. Kemampuan anak untuk bertanya tentang gerakan-gerakan baru juga semakin meningkat. Dialog - dialog antara anak dan guru sering terjadi. Anak antusias dengan pola lantai baru , dan juga antusias melihat perlengkapan penunjang yang digunakan untuk kegiatan menari.

Pelaksanaan kegiatan menari memberikan situasi yang berbeda sehingga rasa percaya diri anak dapat terasah. Pemberian pujian dan penghargaan memberikan dampak positif pada anak. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa anak yang diberi pujian dan penghargaan akan keberhasilannya menimbulkan semangat untuk mencoba lagi agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan mereka yang belum berhasil tetap diberikan dorongan berupa pujian dan penghargaan oleh guru. Anak – anak saling bertanya maupun menerangkan pada guru dan temannya tentang apa yang dilakukannya.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

- a) Kegiatan Pengembangan
Menari tarian “guruku tersayang“ untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
- b) Pengelolaan Kegiatan
Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a) Peneliti menjelaskan cara menari tarian “guruku tersayang”
- b) Peneliti mencontohkan setiap gerakan tarian satu persatu
- c) Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .
- d) Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e) Anak melakukan kegiatan menari ini namun belum sesuai dengan harapan.
- f) Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

4) Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses kegiatan menari. Keberhasilan pembelajaran diukur dari meningkatnya rasa percaya anak secara kuantitatif dalam kegiatan menari.

e. Hari ke – 5 (Jumat, 31 Pebruari 2017)

1) Perencanaan (*Planning*).

Langkah – langkah yang akan ditetapkan pada pembelajaran siklus 3 ini meliputi :

- a) Perbaiki antara lain :
 - Memilih tarian yang berbeda dengan siklus sebelumnya.
 - Memberi kebebasan pada anak untuk menciptakan gerakan baru .
 - Menambah personil untuk kegiatan menari.
- b) Pemberian hadiah tidak hanya diberikan kepada anak yang berprestasi saja, tetapi untuk semua anak. Hal ini dilakukan agar setiap anak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan lainnya.
- c) Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, akan tetapi juga mengupayakan anak untuk ikut berperan aktif pada kegiatan tersebut.

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Pada pelaksanaan siklus 3 ini, anak secara umum sudah terbiasa dengan tindakan – tindakan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran melalui gerakan tyarian yang bervariasi karena telah diperkenalkan sebelumnya pada siklus 1 dan siklus 2 dan beberapa hal yang menjadi kendala pada siklus sebelumnya telah dapat diatasi.

Rasa percaya diri anak mengalami peningkatan dari sebelumnya dan hal ini dapat diamati dari hasil penilaian observasi peningkatan rasa percaya diri anak pada siklus-siklus sebelumnya. Aktifitas anak dalam kegiatan ini adalah menari tarian “guruku tersayang”. Kemampuan anak untuk bertanya tentang gerakan-gerakan baru juga semakin meningkat. Dialog - dialog antara anak dan guru sering terjadi. Anak antusias dengan pola lantai baru, dan juga antusias melihat perlengkapan penunjang yang digunakan untuk kegiatan menari.

Pelaksanaan kegiatan menari memberikan situasi yang berbeda sehingga rasa percaya diri anak dapat terasah. Pemberian pujian dan penghargaan memberikan dampak positif pada anak. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa anak yang diberi pujian dan penghargaan akan keberhasilannya menimbulkan semangat untuk mencoba lagi agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan mereka yang belum berhasil tetap diberikan dorongan berupa pujian dan penghargaan oleh guru. Anak – anak saling bertanya maupun menerangkan pada guru dan temannya tentang apa yang dilakukannya.

3) Skenario Perbaikan

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

- a) Kegiatan Pengembangan
Menari tarian “guruku tersayang“ untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
- b) Pengelolaan Kegiatan
Anak dibagi menjadi dua kelompok, anak diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya.

Langkah – Langkah Perbaikan :

- a) Peneliti menjelaskan cara menari tarian “guruku tersayang”
- b) Peneliti mencontohkan setiap gerakan tarian satu persatu
- c) Peneliti meminta anak untuk mengikuti gerakan .

- d) Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
- e) Anak melakukan kegiatan menari ini namun belum sesuai dengan harapan.
- f) Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

4) Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses kegiatan menari. Keberhasilan pembelajaran diukur dari meningkatnya rasa percaya anak secara kuantitatif dalam kegiatan menari.

Tabel : 17
Data/Instrumen Observasi Penilaian Rasa Percaya Diri Anak
Melalui Kegiatan Menari Pada Siklus 3

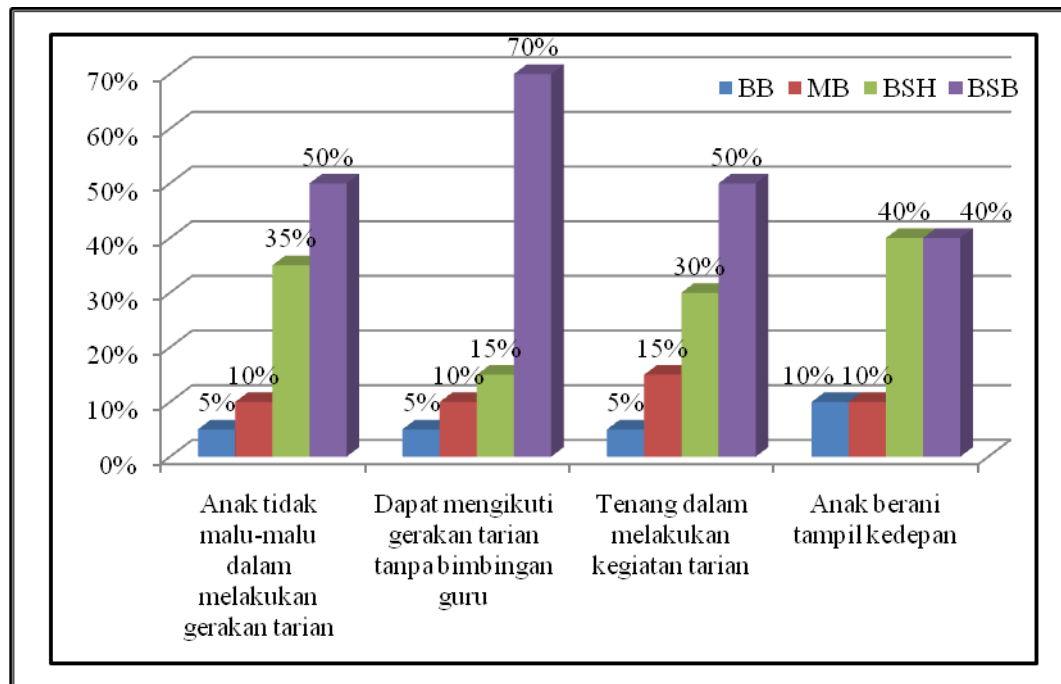
No	Nama Anak	Anak tidak malu-malu dalam melakukan gerakan tari				Dapat mengikuti gerakan tari tanpa bimbingan guru				Tenang dalam melakukan kegiatan tari				Anak berani tampil kedepan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Arya Prasetya				√	√						√				√	
2	Andini Fiona				√			√				√				√	
3	Mawar Sari				√			√				√				√	
4	Ikhsan Martua				√			√				√				√	
5	Fahry Ghulam				√			√				√				√	
6	Azam Andika				√			√				√				√	
7	Zaskia Zahra			√				√				√				√	
8	Asrhaf Alfaro			√				√			√					√	
9	Putri Kurnia		√				√			√					√		
10	Rafania		√				√						√		√		
11	Gilang Dirga			√									√	√			
12	Amry Zainy				√			√									√
13	Farhan Ahmad			√								√					√
14	Fadli Romi			√								√					√
15	Mhd. Galang			√								√					√
16	Amira Safha			√								√					√
17	Balqis Luthfia				√							√					√
18	Melati Azizah				√							√					√
19	Faiz Hakim				√							√					√
20	Satria Arjuna	√										√			√		

Keterangan : BB : Belum Berkembang (*)
 MB : Mulai Berkembang (**)
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan (***)
 BSB : Berkembang Sangat Baik (****)

Tabel : 18
Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak
Melalui Kegiatan Menari Pada Siklus 2

No	Kemampuan Yang Dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f 1	f 2	f 3	f 4	(%)
1	Anak tidak malu-malu dalam melakukan gerakan tarian	1	2	7	10	20
		5%	10 %	35 %	50 %	100%
2.	Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru	1	2	3	14	20
		5 %	10 %	15 %	70 %	100%
3	Tenang dalam melakukan kegiatan tarian	1	3	6	10	20
		5 %	15 %	30 %	50 %	100%
4	Anak berani tampil kedepan	2	2	8	8	20
		10%	10 %	40 %	40 %	100%
Rata – rata kemampuan yang dicapai		6,25 %	11,25 %	30 %	52,50 %	100%

Grafik : 3
Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak
Melalui Kegiatan Menari Pada Siklus 3



Pada grafik ini peningkatan rasa percaya diri anak menunjukkan kondisi sebagai berikut yaitu ;

1. Anak tidak malu-malu dalam melakukan gerakan tarian adalah ; BB 5 % (1 org), MB 10 % (2 org), BSH 35 % (7 org), BSB 50 % (10 org).
2. Anak dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru adalah ; BB 5 % (1 org), MB 10 % (2 org), BSH 15 % (3 org), BSB 70 % (14 org).
3. Tenang dalam melakukan kegiatan tarian adalah ; BB 5 % (1 org), MB 15 % (3 org), BSH 30 % (6 org), BSB 50 % (10 org).
4. Anak berani tampil kedepan untuk menari adalah: ; BB 10 % (2 org), MB 20 % (2 org), BSH 40 % (8 org), BSB 40 % (8 org)

Tabel : 19
Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak
Melalui Kegiatan Menari Pada Siklus 3 Berdasarkan BSH dan BSB

No	Kemampuan Yang Dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak
		f 3	f 4	(%)
1	Anak tidak malu-malu dalam melakukan gerakan tarian	7	10	17
		35 %	50 %	85 %
2.	Dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru	3	14	17
		15 %	70 %	85 %
3	Tenang dalam melakukan kegiatan tarian	6	10	16
		30 %	50 %	80 %
4	Anak berani tampil kedepan	8	8	16
		40 %	40 %	80 %
Rata – rata kemampuan yang dicapai		30 %	52,50 %	82,50%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kepercayaan diri anak telah meningkat pada siklus 3 ini yaitu rata-rata sebesar 82,50 %. Ini artinya penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi.

5) Refleksi

Pada Siklus 3 ini sudah terlihat peningkatan rasa percaya diri anak . Hal ini terlihat dari keberhasilan yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Anak sudah tidak malu-malu lagi dalam melakukan gerakan tarian.

- b. Anak dapat mengikuti gerakan tarian tanpa bimbingan guru dengan baik.
- c. Anak sudah fokus dalam melakukan gerakan tarian
- d. Anak sudah berani tampil menari di depan orang lain.

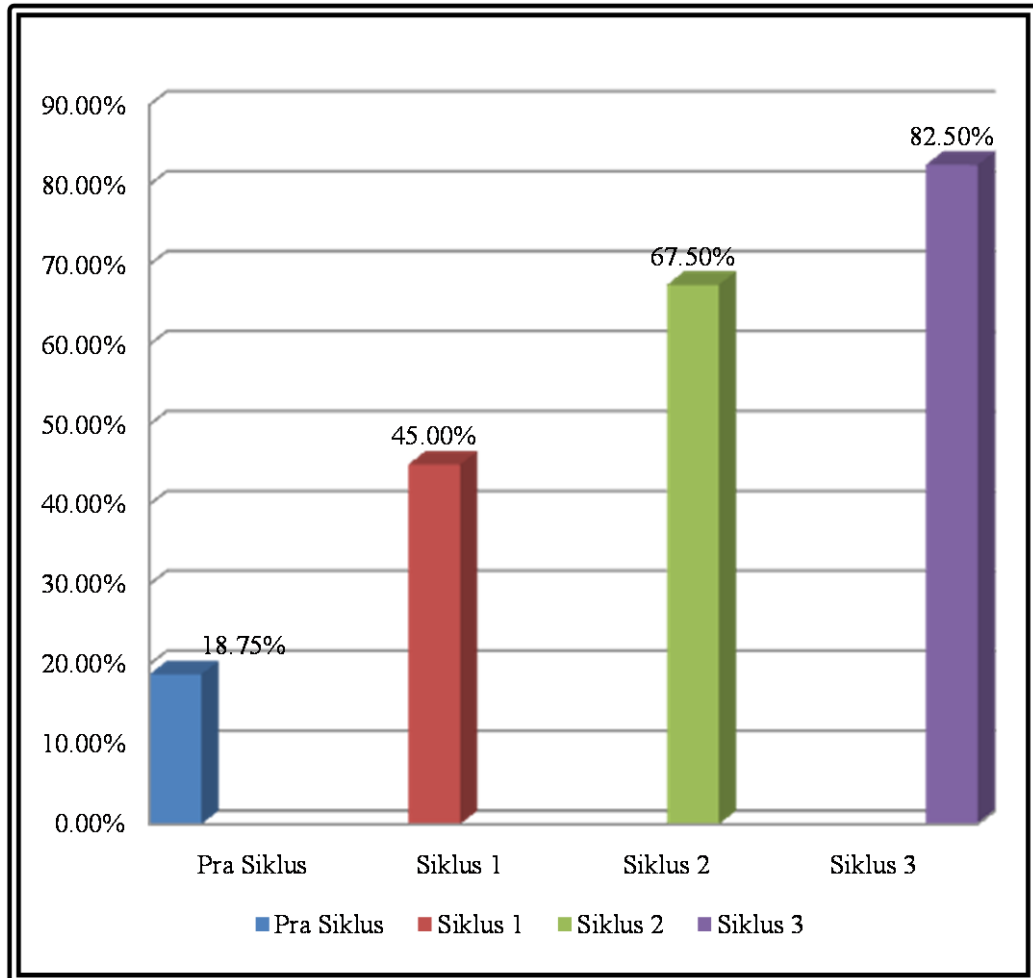
C. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dari Siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 untuk peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan menari di Kelompok B RA Amaliyah Kabupaten Simalungun sudah tercapai dengan maksimal. Terlihat dari hasil observasi pada pra siklus dimana rata-rata tingkat kepercayaan diri anak hanya sebesar 18,75 %.

Setelah dilakukan penelitian pada Siklus 1 tingkat kepercayaan diri anak sudah mengalami kemajuan namun masih jauh dari yang diharapkan yaitu rata-rata sebesar 45 % . Sedangkan pada penelitian Siklus 2 rata-rata sebesar 67,50%. Dan pada siklus 3 tingkat kepercayaan diri anak sudah meningkat dan sesuai dengan harapan yaitu rata-rata sebesar 82,50%. Dengan demikian upaya meningkatkan kepercayaan diri anak menggunakan kegiatan menari di Kelompok B RA Amaliyah Kabupaten Simalungun dikatakan berhasil.

Hasil observasi upaya meningkatkan kepercayaan diri anak menggunakan kegiatan menari di Kelompok B RA Amaliyah Kabupaten Simalungun mulai dari tahap Pra Siklus, Siklus 1 , siklus 2 dan Siklus 3 dapat dilihat dari grafik dibawah ini ;

Grafik : 5
Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Menggunakan Kegiatan Menari
Pada Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Menggunakan Kegiatan Menari di RA Amaliyah Kabupaten Simalungun “ , yang dilakukan dalam tiga siklus memiliki beberapa kesimpulan yaitu :

- a. Kepercayaan diri anak sebelum diberi tindakan rata-rata hanya sebesar 18,75 %, dengan diadakannya pembelajaran melalui kegiatan menari di kelompok B RA Amaliyah Kabupaten Simalungun ini mengalami peningkatan, dimana peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan di Siklus 1 yaitu rata-rata hanya sebesar 45%. Selanjutnyapada siklus 2 terjadi peningkatan kembali yaitu rata-rata sebesar 67,50 %, sedangkan pada siklus 3 rata-rata sebesar 82,50%.
- b. Hasil akhir penelitian ialah anak dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dengan menggunakan kegiatan menari. Variasi gerak dilakukan agar anak tidak merasa bosan dengan kegiatan menari .
- c. Anak didik kelompok B RA Amaliyah Kabupaten Simalungun sudah lebih antusias melakukan kegiatan menari.
- d. Berdasarkan pengamatan dari siklus1,2 dan siklus 3 dapat disimpulkan bahwa kegiatan menari dapat meningkatkan kepercayaan diri anak didik di Kelompok B RA Amaliyah Kabupaten Simalungun.

B. Saran

1. Bagi pendidik

- a. Guru sebaiknya menggunakan pendekatan, media dan kegiatan yang tepat dalam penyampaian pembelajaran agar masalah - masalah yang timbul selama pembelajaran dapat teratasi.
- b. Guru sebaiknya menaruh kepercayaan kepada anak didik bahwa setiap perilakunya merupakan manifestasi dari dirinya.
- c. Guru sebaiknya tidak terlalu mencampuri kegiatan anak selama proses pembelajaran sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.

2. Bagi orang tua

- a. Agar orang tua mengetahui tingkat kepercayaan diri anak dalam setiap tahap perkembangannya agar orang tua dapat memberikan stimulus yang tepat.
- b. Agar orang tuadapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menuangkan ide-idenya dalam kegiatan menari sehingga anak dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- .Abdi Guru Tim.2010 . *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Andriani Durri. dkk .2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ayah Bunda-Tim Redaksi.2011. *Balita Dan Masalah Perkembangannya*. Jakarta : Yayasan Aspirasi Pemuda.
- Clerg Linda Dr.2011. *Tingkah Laku dari Sudut Pandang Perkembangan*. Jakarta : Gramedia.
- Coughlin Pamela A. 2009. *Menciptakan Anak Yang percaya Diri : Versi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Children Resoirces Inernational.
- Gunarti Winda. Lilis Suryani. Azzah Muis. 2012 . *Metode Pengembangan Perilaku dan kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- HafiantiDewi. 2011. *Ayo Menari*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hildayani Rini. dkk .2010 . *Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan kebutuhan khusus)*.Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kamtini dan Husni Wardhi Tanjung. 2014. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di TK*. Yogyakarta : Media press.
- Kunandar.2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers.
- May Lwin. 20089. *Cara Mengembangkan Berbagai komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT Indeks.
- Miskell W.H. 2012. <http://www.sosseres.blogspot.com/arti-percaya-diri>
diaksesTanggal 05/12/2016
- Nazir Moh.2010.*Metode Penelitian* .Bogor : Ghalia Indonesia.
- Parani Yulianti. dkk.2012. *Tari Pendidikan*. Jakarta : Departemen Tari. Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.

- Pekerti Widia. dkk. 2009. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta : Universitas Terbuka .
- R . Meslichatoen . 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahmat. 2010. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku.*, Jakarta : Arcan .
- Soedarsono. dkk.2009. *Indonesia Indah : Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta : Harapan Kita TMII/BP.
- Suharsini Nany. 2014. *Tari Kreasi Baru*. Semarang : IGTKI-PGRI.
- Sumanto.2013. *Pendidikan Kesenian di Taman Kanak – kanak*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Suyanto Slamet.2015. *Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta : Bee Media Indonesia.
- Thantaway.2009. *Kamus Istilah Bimbingan & Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Tedjasaputra.2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian Kreativitas*. Jakarta : Depdiknas.
- Tetty Rachmi. Dkk. 2009. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Thursan. Hakim 2012. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : PuspaSiswa.

2. Menentukan alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan merumuskan tujuan	1 2 3 4 5
2.1 Menentukan alat yang akan digunakan dalam perbaikan kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan bahan yang akan digunakan dalam perbaikan kegiatan pengembangan dengan materi perbaikan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	Rata – rata butir 2 = B <input type="text"/>

B. Skenario Perbaikan

3. Menentukan tujuan perbaikan, hal – hal yang perlu diperbaiki, dan langkah – langkah perbaikan	1 2 3 4 5
3.1 Menentukan tujuan perbaikan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.2 Menentukan hal – hal yang harus diperbaiki	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.3 Menuliskan langkah – langkah perbaikan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	Rata – rata butir 3 = C <input type="text"/>

4. Merancang pengelolaan kelas perbaikan kegiatan pengembangan	1 2 3 4 5
4.1 Menentukan penataan ruang kelas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4.2 Menentukan cara – cara pengorganisasian anak agar dapat berpartisipasi dalam perbaikan kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	Rata – rata butir 4 = D <input type="checkbox"/>
5. Merencanakan alat dan cara penilaian perbaikan kegiatan	1 2 3 4 5
5.1 Menentukan alat penilaian perbaikan kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5.2 Menentukan cara penilaian perbaikan kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	Rata – rata butir 5 = E <input type="checkbox"/>
6. Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran	1 2 3 4 5
6.1 Keindahan, kebersihan dan kerapian	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
6.2 Penggunaan bahasa tulis	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	Rata – rata butir 6 = F <input type="checkbox"/>

2. Melaksanakan Perbaikan Kegiatan	1 2 3 4 5
2.1 Melakukan pembukaan kegiatan sesuai perbaikan kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan kegiatan pengembangan yang sesuai dengan tujuan perbaikan, anak, situasi dan lingkungan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan perbaikan, anak, situasi dan lingkungan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2.4 Melaksanakan perbaikan kegiatan pengembangan dalam urutan yang logis	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2.5 Melaksanakan perbaikan kegiatan pengembangan secara individual, kelompok atau klasikal	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2.6 Mengelola waktu kegiatan perbaikan secara efisien	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2.7 Melakukan penutupan kegiatan sesuai dengan perbaikan kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	Rata – rata butir 2 = B <input type="checkbox"/>

3. Melaksanakan Interaksi Kelas	1 2 3 4 5
3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan perbaikan kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.2 Menangani pertanyaan dan respon anak	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan anak	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.5 Memantapkan kompetensi anak saat perbaikan kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	Rata – rata butir 3 = C <input type="checkbox"/>
4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif anak terhadap kegiatan bermain sambil belajar	1 2 3 4 5
4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada anak	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4.2 Menunjukkan kegairahan dalam membimbing	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4.4 Membantu anak menyadari kelebihan dan kekurangannya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4.5 Membantu anak menumbuhkan kepercayaan diri	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	Rata – rata butir 4 = D <input type="text"/>
5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan kegiatan pengembangan	1 2 3 4 5
5.1 Menggunakan pendekatan tematik	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5.2 Berorientasi pada kebutuhan anak	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5.3 Menggunakan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5.4 Menggunakan suasana kegiatan yang kreatif dan inovatif	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5.5 Mengembangkan kecakapan hidup	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	Rata – rata butir 5 = E <input type="text"/>

1. Melaksanakan penilaian selama proses perbaikan kegiatan pengembangan	1 2 3 4 5
6.1 Melaksanakan penilaian selama proses kegiatan pengembangan sesuai dengan perbaikan kegiatan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir kegiatan sesuai perbaikan kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	Rata – rata butir 6 = F <input type="text"/>
2. Kesan umum pelaksanaan perbaikan kegiatan pengembangan	1 2 3 4 5
7.1 Keefektifan proses perbaikan kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
7.3 Peka terhadap ketidak sesuaian perilaku dan kesalahan berbahasa anak	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
7.4 Penampilan guru dalam perbaikan kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	Rata – rata butir 7 = G <input type="text"/>

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU – PKP 1
(APKG – PKP 1)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PERBAIKAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Nama Mahasiswa	: Sulastri
NPM	: 1301240062
Tempat Mengajar	: RA Amaliyah Kab. Simalungun
Kelompok	: B
Tema	: Binatang / Binatang Buas (Harimau)
Siklus	: 1 (satu)
Waktu	: 08.00 s/d 11.00 WIB
Hari / Tanggal	: Senin, 13 Pebruari 2017

Petunjuk

Baca dengan cermat RKH/RK Perbaikan dan Skenario Perbaikan Pembelajaran yang akan digunakan oleh guru / mahasiswa untuk mengajar. Kemudian nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian dibawah ini :

A. RKH / Perbaikan

1. Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan.	1 2 3 4 5
1.1 Merumuskan indikator perbaikan kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
1.2 Menentukan kegiatan perbaikan yang sesuai dengan masalah yang diperbaiki	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	Rata – rata butir 1 = A <input style="width: 50px; height: 20px;" type="text"/>

Nilai APKG – PKP 1 = R

$$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$$

$$R = \frac{\quad + \quad + \quad + \quad + \quad +}{6} = \boxed{\quad}$$

Simalungun, 13 Pebruari 2017

Penilai 2

Ernilawati, S,PdI

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU – PKP 2
(APKG – PKP 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PERBAIKAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Nama Mahasiswa	: Sulastri
NPM	: 1301240062
Tempat Mengajar	: RA Amaliyah Kab. Simalungun
Kelompok	: B
Tema	: Binatang / Binatang Buas (Harimau)
Siklus	: 1 (satu)
Waktu	: 08.00 s/d 11.00 WIB
Hari / Tanggal	: Senin, 13 Pebruari 2017

Petunjuk

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian mahasiswa pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pengembangan serta dampaknya pada diri anak.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir – butir penilaian berikut.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampaun khusus dalam kegiatan pengembangan, pilihlah salah satu butir penilaian yang sesuai dengan kegiatan yang sedang diajarkan.
5. Nilailah semua aspek kemampuan guru.

	1	2	3	4	5
1. Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan					
1.1 Menata ruang dan sumber belajar sesuai perbaikan kegiatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas sesuai perbaikan kegiatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata – rata butir 1 = A <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/>				

Nilai APKG – PKP 2 = Y

$$Y = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{7}$$

$$Y = \frac{\quad + \quad + \quad + \quad + \quad + \quad +}{7} = \boxed{\quad}$$

Simalungun, 13 Pebruari 2017

Penilai 2

Ernilawati, S,PdI

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU – PKP 1
(APKG – PKP 1)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PERBAIKAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Nama Mahasiswa	: Sulastri
NPM	: 1301240062
Tempat Mengajar	: RA Amaliyah Kab. Simalungun
Kelompok	: B
Tema	: Tanaman/Tanaman Buah (Pohon Jagung)
Siklus	: 2 (dua)
Waktu	: 08.00 s/d 11.00 WIB
Hari / Tanggal	: Senin, 20 Pebruari 2017

Petunjuk

Baca dengan cermat RKH/RK Perbaikan dan Skenario Perbaikan Pembelajaran yang akan digunakan oleh guru / mahasiswa untuk mengajar. Kemudian nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian dibawah ini :

A. RKH / Perbaikan

1. Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan.	1 2 3 4 5
1.1 Merumuskan indikator perbaikan kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
1.2 Menentukan kegiatan perbaikan yang sesuai dengan masalah yang diperbaiki	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	Rata – rata butir 1 = A <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/>

Nilai APKG – PKP 1 = R

$$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$$

$$R = \frac{\quad + \quad + \quad + \quad + \quad +}{6} = \boxed{\quad}$$

Simalungun, 20 Pebruari 2017

Penilai 2

Ernilawati, S,PdI

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU – PKP 2
(APKG – PKP 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PERBAIKAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Nama Mahasiswa	: Sulastri
NPM	: 1301240062
Tempat Mengajar	: RA Amaliyah Kab. Simalungun
Kelompok	: B
Tema	: Tanaman/Tanaman Buah (Pohon Jagung)
Siklus	: 2 (dua)
Waktu	: 08.00 s/d 11.00 WIB
Hari / Tanggal	: Senin, 20 Pebruari 2017

Petunjuk

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian mahasiswa pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pengembangan serta dampaknya pada diri anak.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir – butir penilaian berikut.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampaun khusus dalam kegiatan pengembangan, pilihlah salah satu butir penilaian yang sesuai dengan kegiatan yang sedang diajarkan.
5. Nilailah semua aspek kemampuan guru.

1. Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan	1	2	3	4	5
1.1 Menata ruang dan sumber belajar sesuai perbaikan kegiatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas sesuai perbaikan kegiatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata – rata butir 1 = A <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/>				

Nilai APKG – PKP 2 = Y

$$Y = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{7}$$

$$Y = \frac{\quad + \quad + \quad + \quad + \quad + \quad +}{7} = \boxed{\quad}$$

Simalungun, 20 Pebruari 2017

Penilai 2

Ernilawati, S,PdI

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU – PKP 1
(APKG – PKP 1)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PERBAIKAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Nama Mahasiswa	: Sulastri
NPM	: 1301240062
Tempat Mengajar	: RA Amaliyah Kab. Simalungun
Kelompok	: B
Tema	: Pekerjaan /Profesi (Guru)
Siklus	: 3 (tiga)
Waktu	: 08.00 s/d 11.00 WIB
Hari / Tanggal	: Senin, 27 Pebruari 2017

Petunjuk

Baca dengan cermat RKH/RK Perbaikan dan Skenario Perbaikan Pembelajaran yang akan digunakan oleh guru / mahasiswa untuk mengajar. Kemudian nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian dibawah ini :

A. RKH / Perbaikan

1. Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan.	1 2 3 4 5
1.1 Merumuskan indikator perbaikan kegiatan pengembangan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
1.2 Menentukan kegiatan perbaikan yang sesuai dengan masalah yang diperbaiki	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	Rata – rata butir 1 = A <input style="width: 50px; height: 20px;" type="text"/>

Nilai APKG- PKP 1 = R

$$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$$

$$R = \frac{\quad + \quad + \quad + \quad + \quad +}{6} = \boxed{\quad}$$

Simalungun, 27 Pebruari 2017

Penilai 2

Ernilawati, S,PdI

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU – PKP 2
(APKG – PKP 2)
LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PERBAIKAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Nama Mahasiswa	: Sulastri
NPM	: 1301240062
Tempat Mengajar	: RA Amaliyah Kab. Simalungun
Kelompok	: B
Tema	: Pekerjaan /Profesi (Guru)
Siklus	: 3 (tiga)
Waktu	: 08.00 s/d 11.00 WIB
Hari / Tanggal	: Senin, 27 Pebruari 2017

Petunjuk

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian mahasiswa pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pengembangan serta dampaknya pada diri anak.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir – butir penilaian berikut.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampaun khusus dalam kegiatan pengembangan, pilihlah salah satu butir penilaian yang sesuai dengan kegiatan yang sedang diajarkan.
5. Nilailah semua aspek kemampuan guru.

	1	2	3	4	5
1. Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan					
1.1 Menata ruang dan sumber belajar sesuai perbaikan kegiatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas sesuai perbaikan kegiatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata – rata butir 1 = A <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/>				

Nilai APKG – PKP 2 = Y

$$Y = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{7}$$

$$Y = \frac{\quad + \quad + \quad + \quad + \quad + \quad +}{7} = \boxed{\quad}$$

Simalungun, 27 Pebruari 2017

Penilai 2

Ernilawati, S,PdI

SKENARIO PERBAIKAN PRA SIKLUS

Tujuan Perbaikan	:	Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Menggunakan Kegiatan Menari di RA Amaliyah Kab. Simalungun
Siklus	:	Pra Siklus
Tema/Sub Tema	:	Pekerjaan / Jenis Pekerjaan (Nelayan)
Hari / Tanggal	:	Jumat, 10 Pebruari 2017

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

1. Kegiatan Pengembangan
Berani tampil di depan orang lain untuk melakukan kegiatan menari.
2. Pengelolaan Kegiatan
Anak dibagi menjadi beberapa kelompok, Guru mencontohkan gerakan-gerakan tarian dan kemudian diikuti oleh anak. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas.

Langkah – Langkah Perbaikan :

1. Peneliti menjelaskan dan memberi contoh cara melakukan gerakan tarian.
2. Peneliti meminta anak untuk melakukan kegiatan .
3. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
4. Anak melakukan kegiatan menari namun sebagian besar anak masih malu-malu dan belum berani melakukan kegiatan ini.
5. Memilih irama lagu yang menarik agar anak antusias melakukan kegiatan ini.
6. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

**LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN PEMBELAJARAN
PADA PRA SIKLUS**

Nama : S U L A S T R I
NPM : 1301240062
Tema : Pekerjaan / Jenis Pekerjaan (Nelayan)
Hari/Tanggal : Jumat, 10 Pebruari 2017
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Pendidikan Guru Rhaudatul Athfal

A. Refleksi Komponen Pembelajaran Pembelajaran

1. Apakah kegiatan pembelajaran yang telah saya lakukan sesuai dengan indikator yang saya tentukan ?

Ya, kegiatan pembelajaran yang saya lakukan telah sesuai dengan indikator yang ditentukan.

Hal ini terjadi karena :

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran saya telah mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian dengan indikator yang terdapat di kurikulum RA yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

2. Apakah materi yang telah saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?

Ya, materi yang telah saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Hal ini terjadi karena :

Materi yang disampaikan kepada anak sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak agar anak dapat menerima pelajaran yang disampaikan.

3. Apakah media pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan ?

Ya, media pembelajaran yang saya buat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Hal ini terjadi karena :

Media yang disediakan adalah media yang bervariasi agar menarik minat anak. Dalam hal ini media yang digunakan adalah irama musik yang menarik.

4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan?
Anak belum berminat pada metode yang saya gunakan, karena metode yang saya buat belum dimengerti atau dipahami anak.
5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Ya, alat penilaian saya sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Hal ini terjadi karena :

Dalam melakukan penilaian alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan standar penilaian anak usia dini.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RKH yang saya susun ?
Ya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang saya susun sudah sesuai dengan RKH.
Hal ini terjadi karena :
Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran saya sudah melihat dan memahami RKH yang saya susun sehingga kegiatan pembelajaran yang saya sampaikan sesuai dengan RKH yang disusun.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan (penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar ?)
Kelemahan saya yaitu dalam penggunaan waktu serta hasil belajar anak.

3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?
Anak masih kurang berminat dengan menari ini sehingga rasa percaya diri anak untuk tampil di depan orang lain masih jauh dari yang diharapkan.
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?
Menciptakan metode yang sesuai untuk anak sehingga anak berminat dan tekun dalam melaksanakan kegiatan.
5. Apakah kekuatan saya dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan ?
Saya mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang saya susun
6. Apa penyebab kekuatan saya dalam merancang kegiatan ?
Saya dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan kurikulum yang tersedia di RA.
7. Apa penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan ?
Penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.
Hal-hal unik (positif atau negatif) apa yang terjadi dalam kegiatan yang saya lakukan ?
Hal-hal yang positif yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung adalah anak saling berdialog tentang kegiatan yang akan dilakukannya.
8. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan? Jika ya, alasan saya adalah :
Tidak, anak belum mampu menyelesaikan tugas dengan baik.
9. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan ? (perlakuan saya terhadap anak, cara saya mengatasi masalah, memotivasi anak dan sebagainya)
Anak-anak senang dengan pengelolaan kelas yang saya lakukan
10. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan (misalnya anak dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan, melaksanakan tugas dengan tepat ?)

Tidak, anak belum dapat menyelesaikan tugas dengan tepat dan hanya 18,75% dari jumlah anak yang berani tampil kedepan untuk menari dengan baik.

11. Bagaimanakah reaksi anak terhadap penilaian yang saya berikan ?

Anak senang terhadap penilaian yang saya berikan yaitu tanda bintang dengan masing-masing tingkat kemampuan anak.

12. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?

Ya, penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan.

Hal ini terjadi karena :

Penilaian yang saya tetapkan sesuai dengan indikator RKH yang saya buat dan sesuai pula dengan standar penilaian anak RA

13. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?

Belum, anak belum dapat mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.

Hal ini terjadi karena :

Kurang konsentrasi dalam memahami dan mendengarkan penjelasan serta mengerjakan tugasnya dengan baik.

14. Apakah saya sudah dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan dengan baik?

Ya, saya dapat mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik ?

Hal ini terjadi karena :

Saya mampu mengatur waktu saat melakukan pembelajaran secara efisien.

15. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan ?

Ya, dalam kegiatan penutup saya meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.

Hal ini terjadi karena :

Kegiatan penutup yang saya pilih masih terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan yang lain .

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Nama Sekolah : RA Amaliyah
Alamat : Kabupaten Simalungun
Kelompok : B

Siklus	Hari / Tanggal	Waktu	Tema
1	Senin, 13 Pebruari 2017	08.00 – 11.00	Binatang/ Binatang Buas
	Selasa, 14 Pebruari 2017	08.00 – 11.00	Binatang/ Binatang Buas
	Rabu, 15 Pebruari 2017	08.00 – 11.00	Binatang/ Binatang Buas
	Kamis, 16 Pebruari 2017	08.00 – 11.00	Binatang/ Binatang Buas
	Jumat, 17 Pebruari 2017	08.00 – 10.00	Binatang/ Binatang Buas
2	Senin, 20 Pebruari 2017	08.00 – 11.00	Tanaman/ Tanaman Buah
	Selasa 21 Pebruari 2017	08.00 – 11.00	Tanaman/ Tanaman Buah
	Rabu, 22 Pebruari 2017	08.00 – 11.00	Tanaman/ Tanaman Buah
	Kamis, 23 Pebruari 2017	08.00 – 11.00	Tanaman/ Tanaman Buah
	Jumat, 24 Pebruari 2017	08.00 – 10.00	Tanaman/ Tanaman Buah
3	Senin, 27 Pebruari 2017	08.00 – 11.00	Pekerjaan / Profesi
	Selasa, 28 Pebruari 2017	08.00 – 11.00	Pekerjaan / Profesi
	Rabu, 01 Maret 2017	08.00 – 11.00	Pekerjaan / Profesi
	Kamis, 02 Maret 2017	08.00 – 11.00	Pekerjaan / Profesi
	Jumat, 03 Maret 2017	08.00 – 11.00	Pekerjaan / Profesi

Simalungun, 06 Maret 2017

Mengetahui :
Kepala RA

Teman Sejawat

Peneliti

Karyawati , S.Pd.I

Ernilawati, S.Pd.I

S U L A S T R I

SKENARIO PERBAIKAN 5 SIKLUS 1

Tujuan Perbaikan	:	Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Menggunakan Kegiatan Menari di RA Amaliyah Kab. Simalungun
Siklus	:	1 (satu)
Tema/Sub Tema	:	Binatang / Binatang Buas (Harimau)
Hari / Tanggal	:	Senin, 13 Pebruari 2017

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

1. Kegiatan Pengembangan
Berani tampil di depan orang lain untuk melakukan kegiatan menari.
2. Pengelolaan Kegiatan
Anak dibagi menjadi beberapa kelompok, Guru mencontohkan gerakan-gerakan tarian dan kemudian diikuti oleh anak. Pada siklus i ini tarian yang digunakan adalah tari hewan lucu “ harimau “. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas.

Langkah – Langkah Perbaikan :

1. Peneliti menjelaskan dan memberi contoh cara melakukan gerakan tarian.
2. Peneliti meminta anak untuk melakukan kegiatan .
3. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
4. Anak melakukan kegiatan menari namun sebagian besar anak masih malu-malu dan belum berani melakukan kegiatan ini.
5. Memilih irama lagu yang menarik agar anak antusias melakukan kegiatan ini.
6. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

**LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN PEMBELAJARAN
PADA SIKLUS 1**

Nama : S U L A S T R I
NPM : 1301240062
Tema : Binatang / Binatang Buas (Harimau)
Hari/Tanggal : Senin, 13 Pebruari 2017
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Pendidikan Guru Rhaudatul Athfal

A. Refleksi Komponen Pembelajaran Pembelajaran

1. Apakah kegiatan pembelajaran yang telah saya lakukan sesuai dengan indikator yang saya tentukan ?

Ya, kegiatan pembelajaran yang saya lakukan telah sesuai dengan indikator yang ditentukan.

Hal ini terjadi karena :

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran saya telah mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian dengan indikator yang terdapat di kurikulum RA yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

2. Apakah materi yang telah saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?

Ya, materi yang telah saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Hal ini terjadi karena :

Materi yang disampaikan kepada anak sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak agar anak dapat menerima pelajaran yang disampaikan.

3. Apakah media pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan ?

Ya, media pembelajaran yang saya buat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Hal ini terjadi karena :

Media yang disediakan adalah media yang bervariasi agar menarik minat anak. Dalam hal ini media yang digunakan adalah irama musik yang menarik.

4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan?
Anak belum berminat pada metode yang saya gunakan, karena metode yang saya buat belum dimengerti atau dipahami anak.
5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Ya, alat penilaian saya sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Hal ini terjadi karena :

Dalam melakukan penilaian alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan standar penilaian anak usia dini.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RKH yang saya susun ?
Ya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang saya susun sudah sesuai dengan RKH.
Hal ini terjadi karena :
Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran saya sudah melihat dan memahami RKH yang saya susun sehingga kegiatan pembelajaran yang saya sampaikan sesuai dengan RKH yang disusun.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan (penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar ?)
Kelemahan saya yaitu dalam penggunaan waktu serta hasil belajar anak.

3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?
Anak masih kurang berminat dengan kegiatan menari ini sehingga rasa percaya diri anak untuk tampil menari di depan orang lain masih jauh dari yang diharapkan.
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?
Menciptakan metode yang sesuai untuk anak sehingga anak berminat dan tekun dalam melaksanakan kegiatan.
5. Apakah kekuatan saya dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan ?
Saya mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang saya susun
6. Apa penyebab kekuatan saya dalam merancang kegiatan ?
Saya dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan kurikulum yang tersedia di RA.
7. Apa penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan ?
Penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

Hal-hal unik (positif atau negatif) apa yang terjadi dalam kegiatan yang saya lakukan ?
Hal-hal yang positif yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung adalah anak saling berdialog tentang kegiatan yang akan dilakukannya.
8. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan? Jika ya, alasan saya adalah :
Tidak, anak belum mampu menyelesaikan tugas dengan baik.
9. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan ? (perlakuan saya terhadap anak, cara saya mengatasi masalah, memotivasi anak dan sebagainya)
Anak-anak senang dengan pengelolaan kelas yang saya lakukan

10. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan (misalnya anak dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan, melaksanakan tugas dengan tepat ?)

Tidak, anak belum dapat menyelesaikan tugas dengan tepat dan hanya 45,00 % dari jumlah anak yang berani tampil kedepan untuk menari dengan baik.

11. Bagaimanakah reaksi anak terhadap penilaian yang saya berikan ?

Anak senang terhadap penilaian yang saya berikan yaitu tanda bintang dengan masing-masing tingkat kemampuan anak.

12. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?

Ya, penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan.

Hal ini terjadi karena :

Penilaian yang saya tetapkan sesuai dengan indikator RKH yang saya buat dan sesuai pula dengan standar penilaian anak RA

13. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?

Belum, anak belum dapat mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.

Hal ini terjadi karena :

Kurang konsentrasi dalam memahami dan mendengarkan penjelasan serta mengerjakan tugasnya dengan baik.

14. Apakah saya sudah dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan dengan baik?

Ya, saya dapat mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik ?

Hal ini terjadi karena :

Saya mampu mengatur waktu saat melakukan pembelajaran secara efisien.

15. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan ?

Ya, dalam kegiatan penutup saya meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.

Hal ini terjadi karena :

Kegiatan penutup yang saya pilih masih terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan yang lain .

SKENARIO PERBAIKAN 5 PADA SIKLUS 2

Tujuan Perbaikan	:	Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Menggunakan Kegiatan Menari di RA Amaliyah Kab. Simalungun
Siklus	:	2 (dua)
Tema/Sub Tema	:	Tanaman / Tanaman Buah (Pohon Jagung)
Hari / Tanggal	:	Senin, 20 Pebruari 2017

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

1. Kegiatan Pengembangan
Berani tampil di depan orang lain untuk melakukan kegiatan menari.
2. Pengelolaan Kegiatan
Anak dibagi menjadi beberapa kelompok, Guru mencontohkan gerakan-gerakan tarian dan kemudian diikuti oleh anak. Pada siklus 2 ini tarian yang digunakan adalah tari k “ menanam jagung”. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas.

Langkah – Langkah Perbaikan :

1. Peneliti menjelaskan dan memberi contoh cara melakukan gerakan tarian.
2. Peneliti meminta anak untuk melakukan kegiatan .
3. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
4. Anak melakukan kegiatan menari namun sebagian besar anak masih malu-malu dan belum berani melakukan kegiatan ini.
5. Memilih irama lagu yang menarik agar anak antusias melakukan kegiatan ini.
6. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

**LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN PEMBELAJARAN
PADA SIKLUS 2**

Nama : S U L A S T R I
NPM : 1301240062
Tema : Tanaman / Tanaman Buah (Pohon Jagung)
Hari/Tanggal : Senin, 20 Pebruari 2017
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Pendidikan Guru Rhaudatul Athfal

A. Refleksi Komponen Pembelajaran Pembelajaran

1. Apakah kegiatan pembelajaran yang telah saya lakukan sesuai dengan indikator yang saya tentukan ?

Ya, kegiatan pembelajaran yang saya lakukan telah sesuai dengan indikator yang ditentukan.

Hal ini terjadi karena :

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran saya telah mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian dengan indikator yang terdapat di kurikulum RA yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

2. Apakah materi yang telah saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?

Ya, materi yang telah saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Hal ini terjadi karena :

Materi yang disampaikan kepada anak sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak agar anak dapat menerima pelajaran yang disampaikan.

3. Apakah media pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan ?

Ya, media pembelajaran yang saya buat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Hal ini terjadi karena :

Media yang disediakan adalah media yang bervariasi agar menarik minat anak. Dalam hal ini media yang digunakan adalah irama musik yang menarik.

4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan?
Anak belum berminat pada metode yang saya gunakan, karena metode yang saya buat belum dimengerti atau dipahami anak.
5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Ya, alat penilaian saya sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Hal ini terjadi karena :

Dalam melakukan penilaian alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan standar penilaian anak usia dini.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RKH yang saya susun ?
Ya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang saya susun sudah sesuai dengan RKH.
Hal ini terjadi karena :
Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran saya sudah melihat dan memahami RKH yang saya susun sehingga kegiatan pembelajaran yang saya sampaikan sesuai dengan RKH yang disusun.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan (penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar ?)
Kelemahan saya yaitu dalam penggunaan waktu serta hasil belajar anak.

3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?
Anak masih kurang berminat dengan kegiatan menari ini sehingga rasa percaya diri anak untuk tampil di depan orang lain masih jauh dari yang diharapkan.
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?
Menciptakan metode yang sesuai untuk anak sehingga anak berminat dan tekun dalam melaksanakan kegiatan.
5. Apakah kekuatan saya dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan ?
Saya mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang saya susun
6. Apa penyebab kekuatan saya dalam merancang kegiatan ?
Saya dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan kurikulum yang tersedia di RA.
7. Apa penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan ?
Penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.
8. Hal-hal unik (positif atau negatif) apa yang terjadi dalam kegiatan yang saya lakukan ?
Hal-hal yang positif yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung adalah anak saling berdialog tentang kegiatan yang akan dilakukannya.
9. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan? Jika ya, alasan saya adalah :
Tidak, anak belum mampu menyelesaikan tugas dengan baik.
10. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan ? (perlakuan saya terhadap anak, cara saya mengatasi masalah, memotivasi anak dan sebagainya)
Anak-anak senang dengan pengelolaan kelas yang saya lakukan

11. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan (misalnya anak dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan, melaksanakan tugas dengan tepat ?)

Tidak, anak belum dapat menyelesaikan tugas dengan tepat dan hanya 67,50 % dari jumlah anak yang berani tampil kedepan untuk menari dengan baik.

12. Bagaimanakah reaksi anak terhadap penilaian yang saya berikan ?

Anak senang terhadap penilaian yang saya berikan yaitu tanda bintang dengan masing-masing tingkat kemampuan anak.

13. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?

Ya, penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan.

Hal ini terjadi karena :

Penilaian yang saya tetapkan sesuai dengan indikator RKH yang saya buat dan sesuai pula dengan standar penilaian anak RA

14. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?

Belum, anak belum dapat mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.

Hal ini terjadi karena :

Kurang konsentrasi dalam memahami dan mendengarkan penjelasan serta mengerjakan tugasnya dengan baik.

15. Apakah saya sudah dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan dengan baik?

Ya, saya dapat mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik ?

Hal ini terjadi karena :

Saya mampu mengatur waktu saat melakukan pembelajaran secara efisien.

16. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan ?

Ya, dalam kegiatan penutup saya meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.

Hal ini terjadi karena :

Kegiatan penutup yang saya pilih masih terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan yang lain .

SKENARIO PERBAIKAN 5 PADA SIKLUS 3

Tujuan Perbaikan	:	Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Menggunakan Kegiatan Menari di RA Amaliyah Kab. Simalungun
Siklus	:	3 (tiga)
Tema/Sub Tema	:	Pekerjaan / Profesi (Guru)
Hari / Tanggal	:	Senin, 27 Pebruari 2017

Hal yang diperbaiki / ditingkatkan :

1. Kegiatan Pengembangan
Berani tampil di depan orang lain untuk melakukan kegiatan menari.
2. Pengelolaan Kegiatan
Anak dibagi menjadi beberapa kelompok, Guru mencontohkan gerakan-gerakan tarian dan kemudian diikuti oleh anak. Pada siklus 3 ini tarian yang digunakan adalah tari “ guruku tersayang”. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas.

Langkah – Langkah Perbaikan :

1. Peneliti menjelaskan dan memberi contoh cara melakukan gerakan tarian.
2. Peneliti meminta anak untuk melakukan kegiatan .
3. Membimbing dan memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan.
4. Anak melakukan kegiatan menari namun sebagian besar anak masih malu-malu dan belum berani melakukan kegiatan ini.
5. Memilih irama lagu yang menarik agar anak antusias melakukan kegiatan ini.
6. Memberi umpan balik dan penguatan kepada anak atas hasil unjuk kerja anak.

**LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN PEMBELAJARAN
PADA SIKLUS 3**

Nama : S U L A S T R I
NPM : 1301240062
Tema : Pekerjaan / Profesi (Guru)
Hari/Tanggal : Senin, 27 Pebruari 2017
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Pendidikan Guru Rhaudatul Athfal

A. Refleksi Komponen Pembelajaran Pembelajaran

1. Apakah kegiatan pembelajaran yang telah saya lakukan sesuai dengan indikator yang saya tentukan ?

Ya, kegiatan pembelajaran yang saya lakukan telah sesuai dengan indikator yang ditentukan.

Hal ini terjadi karena :

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran saya telah mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian dengan indikator yang terdapat di kurikulum RA yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

2. Apakah materi yang telah saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?

Ya, materi yang telah saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Hal ini terjadi karena :

Materi yang disampaikan kepada anak sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak agar anak dapat menerima pelajaran yang disampaikan.

3. Apakah media pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan ?

Ya, media pembelajaran yang saya buat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Hal ini terjadi karena :

Media yang disediakan adalah media yang bervariasi agar menarik minat anak. Dalam hal ini media yang digunakan adalah irama musik yang menarik.

4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan?
Anak sudah berminat pada metode yang saya gunakan, karena metode yang saya buat sudah dimengerti atau dipahami anak.
5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Ya, alat penilaian saya sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Hal ini terjadi karena :

Dalam melakukan penilaian alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan standar penilaian anak usia dini.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RKH yang saya susun ?
Ya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang saya susun sudah sesuai dengan RKH.
Hal ini terjadi karena :
Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran saya sudah melihat dan memahami RKH yang saya susun sehingga kegiatan pembelajaran yang saya sampaikan sesuai dengan RKH yang disusun.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan (penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar ?)
Kelemahan saya yaitu dalam penggunaan waktu serta hasil belajar anak.

3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?
Anak sudah berminat dengan kegiatan menari ini sehingga kepercayaan diri anak sudah jauh meningkat..
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?
Menciptakan metode yang sesuai untuk anak sehingga anak berminat dan tekun dalam melaksanakan kegiatan.
5. Apakah kekuatan saya dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan ?
Saya mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang saya susun
6. Apa penyebab kekuatan saya dalam merancang kegiatan ?
Saya dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan kurikulum yang tersedia di RA.
7. Apa penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan ?
Penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.
8. Hal-hal unik (positif atau negatif) apa yang terjadi dalam kegiatan yang saya lakukan ?
Hal-hal yang positif yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung adalah anak saling berdialog tentang kegiatan yang akan dilakukannya.
9. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan? Jika ya, alasan saya adalah :
Ya, karena anak sudah berani tampil di depan orang lain (sudah lebih percaya diri)
10. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan ? (perlakuan saya terhadap anak, cara saya mengatasi masalah, memotivasi anak dan sebagainya)
Anak-anak senang dengan pengelolaan kelas yang saya lakukan

11. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan (misalnya anak dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan, melaksanakan tugas dengan tepat ?)

Ya anak dapat menyelesaikan kegiatan ini dengan baik dan 82,50 % dari jumlah anak sudah berani tampil kedepan untuk menari dengan baik.

12. Bagaimanakah reaksi anak terhadap penilaian yang saya berikan ?

Anak senang terhadap penilaian yang saya berikan yaitu tanda bintang dengan masing-masing tingkat kemampuan anak.

13. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?

Ya, penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan.

Hal ini terjadi karena :

Penilaian yang saya tetapkan sesuai dengan indikator RKH yang saya buat dan sesuai pula dengan standar penilaian anak RA

14. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?

Belum, anak belum dapat mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.

Hal ini terjadi karena :

Kurang konsentrasi dalam memahami dan mendengarkan penjelasan serta mengerjakan tugasnya dengan baik.

15. Apakah saya sudah dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan dengan baik?

Ya, saya dapat mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik ?

Hal ini terjadi karena :

Saya mampu mengatur waktu saat melakukan pembelajaran secara efisien.

16. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan ?

Ya, dalam kegiatan penutup saya meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.

Hal ini terjadi karena :

Kegiatan penutup yang saya pilih masih terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan yang lain .

DOKUMENTASI KEGIATAN MENARI UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK PADA SIKLUS 1



**DOKUMENTASI KEGIATAN MENARI UNTUK MENINGKATKAN
RASA PERCAYA DIRI ANAK PADA SIKLUS 2**



**DOKUMENTASI KEGIATAN MENARI UNTUK MENINGKATKAN
RASA PERCAYA DIRI ANAK PADA SIKLUS 3**

